

**ANALISIS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PEMBIAYAAN
WARUNG MIKRO PADA BMT UB AMANAH SYARIAH**

Oleh:

Eri Diansyah

NIM 51.14.3.111

Program Studi

Akuntansi Syariah



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA**

MEDAN

2019

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini berjudul “ANALISIS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PEMBIAYAAN WARUNG MIKRO PADA BMT UB AMANAH SYARIAH” an. Eri Diansyah, NIM. 51143111 Program Studi Akuntansi Syariah telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN-SU Medan pada tanggal 19 Desember 2019. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Akuntansi Syariah (S. Akun) pada Program Studi Akuntansi Syariah.

Medan, 10 Maret 2020

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi

Program Studi Akuntansi Syariah UIN-SU

Ketua,



Dr. Sugianto MA

NIP. 196706072000031003

Sekretaris,



Rahmi Syahriza, S. Thl, MA

NIP. 19850132011012011

Anggota

1. Dr. Sugianto MA

NIP. 196706072000031003

2. Muhammad Lathief Ilhamy Nst, M.E.I

NIB. 198904262019031007

3. Dr. H. Saparuddin Siregar, SE, M,Ag

NIP. 196307182001121001

4. Arnida Wahyuni Lubis, SE., M.Si

NIB. 1100000089

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam

UIN Sumatera Utara Medan

Dr. Andri Soemitra, MA

NIP. 197605072006041002

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda di bawah ini :

Nama : Eri Diansyah
Nim : 51.14.3.111
Tempat/tglahir : Aek Korsik, 9 juli 1997
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Jl. Kolam, g. Mawar selatan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **“ANALISIS SISTEM INFORMASI AKUTANSI PEMBIAYAAN WARUNG MIKRO PADA BMT UB AMANAH SYARIAH”** benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 5 November 2019

Yang membuat pernyataan


**METERAI
TEMPEL**
TGL. 20
56773AHF081407494
6000
ENAM RIBU RUPIAH
Eri Diansyah

ABSTRAK

ERI DIANSYAH. NIM: 51143111, Judul Skripsi: **Analisis Sistem Informasi Akuntansi Pembiayaan Warug Mikro Pada BMT UB Amanah Syariah.** Dibawah bimbingan Pembimbing Skripsi I Bapak **Dr. Saparuddin Siregar, SE, M.Ag** dan Pembimbing Skripsi II Bapak **Muhammad Lathief Ilhamy, Nst, M.E.I.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh sistem informasi akuntansi pembiayaan pada bmt dan bagaimana proses sistem informasi akuntansi diterapkan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dimana data data perusahaan mengenai sistem informasi akuntansi pembiayaan warung mikro serta data-data lain yang mendukung penelitian dikumpulkan kemudian data-data tersebut dianalisis dengan cara mendeskripsikan dan membandingkan dengan aturan-aturan yang berlaku baik dalam aturan Islam ataupun aturan yang dibuat oleh negara untuk menilai keadilan secara objektif. Objek penelitian adalah pada BMT UB Amanah Syariah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi pembiayaan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pendistribusian pembiayaan umkm, dengan bagusnya sistem pembiayaan di bmt akan mempermudah pengusaha kecil untuk pengajuan pembiayaan usaha mereka dengan begitu pembiayaan akan lancar dan tidak ada pembayaran pembiayaan yang macet,

Kata Kunci : Sistem informasi akuntansi pembiayaan, keberhasilan, UMKM, BMT.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikumWr. Wb.

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidayahnya kepada penulis sehingga terselesainya skripsi ini yang berjudul “Analisis Sistem Informasi Akuntansi Pembiayaan Warung Mikro Pada BMT UB Amanah Syariah”.shalawat dan salam senantiasa penulis haturkan atas junjungan Nabi Muhammad SAW semoga kelak kita memperoleh syafaatnya di yaumulakhir.

Skripsi ini merupakan salah satu tugas akhir sebagai satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan dan untuk memperoleh gelar sarjana (S1) Akuntansi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UIN-SU).

Terselesainya skripsi ini tentunya berkat bantuan banyak pihak yang telah ikut membantu secara materil dan non materil. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih banyak kepada orang yang terkait dalam terselesaikannya skripsi ini. Terimakasih yang teristimewa kepada kedua orang tuaku, Ayahanda Edi Erman Lubis dan Ibunda Parini Sitepu tercinta yang selalu memberikan kasih sayang, dukungan, moral maupun materil beserta doa yang tak pernah putus kepada penulis.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan maupun penyajian dalam skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis akan menerima saran dankritik dari semua pihak.

Penulis juga banyak mengucapkan terimakasih kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk menyelesaikan penulisan proposal skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr.Saidurrahman, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
3. Bapak Dr.Andri Soemitra,MA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

4. Bapak Hendra Hermain SE, MPd selaku Ketua Jurusan Akuntansi Keuangan Syariah.
5. Ibu Kusmilawati selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Keuangan Syariah.
6. Segenap Bapak/Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
7. Segenap Bapak/Ibu pegawai kantor BMT UB Amanah Syariah yang telah member dukungan, ilmu, dan masukan kepada penulis.
8. Seluruh pegawai BMT UB Amanah Syariah yang telah memberi izin riset kepada penulis dan dukungannya.
9. Seluruh Keluarga Besar yang selalu memberikan semangat dan motivasi serta dukungannya.
10. Dolly, Duha , Jaya, Nia Dan Zaky. teman seperjuangan yang telah memberi semangat dan dukungannya kepada saya.
11. Teman-teman angkatan 2014 Jurusan Akuntansi Syariah Kelas B yang telah berjuang bersama selama beberapa tahun.
12. Dan semua pihak yang telah berkenan membantu saya dalam menyelesaikan proposal skripsi ini.

Penulis memohon semoga Allah SWT memberikan balasan yang terbaik atas bantuan yang telah diberikan kepada penulis. Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini mungkin masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis memberi saran dan kritik yang bersifat membangun demi penyempurnaan skripsi di masa mendatang. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

Medan, 5 November 2019

Penulis

Eri Diansyah

NIM. 51143111

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Perumusan Masalah	6
D. Tujuan Dan Kegunaan.....	6
BAB II KAJIAN TEORITIS	
A. Sistem Informasi Akuntansi	8
1. Pengertian Sistem.....	8
2. Pengertian Informasi	9
3. Pengertian Sistem Infomasi.....	10
4. Pengertian Sistem Infomasi Akuntansi	10
a). Tujuan Sistem Informasi Akuntansi.....	11
b). Unsur-unsur Sistem Informasi Akuntansi.....	12
B. Pembiayaan	14
1. Pengertian Pembiayaan	14
2. Jenis Pembiayaan	15
3. Standart Operasional Prosedur Pembiayaan	18
4. Tujuan Pembiayaan.....	24
5. Perbedaan Kredit Dan Pembiayaan.....	24
C. Usaha Mikro Kecil Dan Menengah(UMKM)	25
1. Pengertian UMKM.....	26
2. Peran UMKM.....	28

3. Karakteristik UMKM.....	29
D. Baitul Maal Wat Tamwil(BMT)	30
1. Pengertian BMT	30
2. Sejarah Berdirinya BMT	31
3. Produk BMT.....	32
E. PenelitianTerdahulu	36
F. Kerangka Teoritis.....	39

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian	40
B. Tempat Dan Waktu Penelitian	40
C. Jenis Dan Sumber Data	40
D. Analisis Data	41

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	43
B. Gambaran Umum Bmt Ub Amanah Syariah.....	45
1. Sejarah singkat Bmt Ub Amanah Syariah.....	45
2. Wilayah Kerja Bmt ub Amanah Syariah.....	46
3. Uraian Tugas Dalam Baitul Maal Wattamwil.....	47
4. Pengalaman Kerja Atau Kemitraan Baitul Maal Wattamwil UB Amanah Syariah.....	50
5. Produk-Produk Baitul Maal Wat Tamwil UB Amanah Syariah.....	51
6. Visi Dan Misi BMT UB Amanah Syariah.....	52
7. Strategi Pengelolaan Pengembangan Usaha.....	53
8. Struktur Organisasi BMT UB Amanah Syariah.....	54
C. Analisis Data Dan Pembahasan.....	55
1. Analisis Peranan BMT UB Amanah Syariah Dalam Pembiayaan UMKM.....	55
2. Analisis Hambatan Dan Tantangan Yang Dihadapi BMT UB Amanah Syariah Dalam Pembiayaan UMKM.....	64

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....65

B. Saran66

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

1.1 LaporanPerkembangan BMT UB Amanahsyaria.....	5
2.1 Penelitian Terdahulu	36
Kerangka Teoritis	39
3.1 Waktu Penelitian	40
4.1 MonografiDesa Lau Dendang	43
4.2 RincianPendudukMenurutJenisKelamin	44
4.3 StrukturOrganisasi BMT UB AmanahSyariah.....	54
4.4 Nasabah Pembiayaan BMT UB AmanahSyariah.....	60
4.5 Aspek Usaha Dan Perbandingan	63

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Beragamnya praktek transaksi ekonomi yang dilakukan masyarakat modern, baik yang terjadi antara sesama umat Islam maupun antara Islam dengan umat pemeluk agama lain dalam bentuk dan pola yang sama sekali baru, yakni praktek transaksi ekonomi yang sebelumnya tidak pernah dijumpai dalam tatanan masyarakat tradisional kita, dalam perkembangannya telah berhasil menempati ruang tersendiri dalam wacana hukum Islam kontemporer. Salah satu persoalan aktual yang terus diperdebatkan para ahli sampai sekarang adalah mengenai status hukum bunga bank dalam Islam. Dalam arti, apakah bunga yang dipungut perbankan konvensional termasuk riba yang dilarang Al Qur'an atau bukan.¹

Sebagian besar umat Islam yang hati-hati dalam menjalankan perintah dan ajaran agamanya menolak menjalin hubungan bisnis dengan perbankan konvensional yang beroperasi dengan sistem bunga, kendati mereka tahu bahwa lembaga ini berperan besar dalam perjalanan panjang pembangunan ekonomi bangsa. Dalam hal ini umat Islam hanya sedikit saja yang mau memanfaatkan fasilitas kredit berbunga dari bank konvensional, sebaliknya mereka lebih suka mencari jalan lain di luar lembaga perbankan untuk segala keperluan bisnisnya²

Dari persoalan di atas, mendorong munculnya lembaga keuangansyariah yakni sebuah lembaga yang tidak saja berorientasi bisnis tetapi juga sosial. Lembaga yang tidak melakukan pemusatan kekayaan pada sebagian kecil orang pemilik modal saja, tetapi lembaga yang keayaannya terdistribusi secara merata dan adil. Selain bank syariah yang akhir-akhir ini banyak bermunculan di Indonesia, banyak pula bermunculan lembaga keuangan mikro swasta yang berprinsip syariah diantaranya adalah *Baitul Maal Wat Tamwil*. Lembaga ini terlahir dari kesadaran umat dan ditakdirkan untuk menolong kelompok mayoritas

¹Ridwan, Muhammad, *Manajemen Baitul Maal Wa Tamwil*, (Yogyakarta: UII Press, 2004). hlm. 72

²*Ibid.* hlm. 73

yaknipengusaha kecil atau mikro.Lembaga tersebut adalah *Baitul Maal Wat Tamwil*.³

Baitul Maal Wat Tamwil atau biasa dikenal dengan sebutan BMT,dari segi bahasa atau bila diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia berarti rumah uang dan rumah pembiayaan, sehingga bila diartikansecara terpisah, *baitul maal* adalah lembaga keuangan berorientasi sosial keagamaan yang kegiatanutamanya menampung serta menyalurkan harta masyarakat berupa Zakat,InfaqdanShadaqah (ZIS). Sedangkan *baituttamwil* adalah lembagakeuangan yang kegiatan utamanya menghimpun dana masyarakat dalambentuk tabungan (simpanan) maupun deposito dan menyalurkan kembalikepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan berdasarkan prinsipsyariah melalui mekanisme yang lazim dalam dunia perbankan. BMT sebagai salah satu lembaga keuangan Islam dalam operasionalnya juga tidak menggunakan sistem bunga seperti yang dilakukan bank konvensional⁴

Pada awalnya *Baitul maal wat Tamwil*(BMT)berkembang dari kegiatan *Baitulmaal*yang bertugas menghimpun,mengelola dan menyalurkan Zakat,Infak dan Shadaqoh (ZIS) dari muzzaki untuk diberikan kepada para mustahik dalam mencukupi kebutuhan hidupnya sebagai bagian yang menitikberatkan pada aspek sosial. Pada perkembangan selanjutnya untuk pemberdayaan ekonomi sebagai usaha membangkitkan aktifitas para mustahik maupun usaha kecil,maka dibentuklah *Baitul maal wat Tamwilyang* berkonsentrasi kepada pembinaan dan pengembangan usaha kecil dengan sistem syariah yang berbagi hasil dan merupakan lembaga komersial.⁵

Keberadaan BMT merupakan representatif dari kehidupanmasyarakat dimana BMT itu berada, karena dengan jalan ini BMT mampumengakomodir kepentingan ekonomi masyarakat.Peran umum BMTyang dilakukan adalah melakukan pembinaan dan pendanaan yangberdasarkan sistem syariah. KeberadaanBMT ini diharapkan mampu muntut berperan aktif dalam memperbaiki kondisi masyarakat

³Ibid. hlm. 74

⁴Ibid. hlm. 75

⁵Ismanto kuat , *Pengelolaan baitul maal pada baitul maal wa tamwil*,(STAIN Pekalongan,jurnal penelitian Vol. 12, No. 1,2015), hlm.35

yang sebagian harus menghadapi rentenir-rentenir yang nantinya masyarakat akan terjerumus pada masalah ekonomi.⁶

BMT hadir ditengah-tengah masyarakat Indonesia sebagai angin segar bagi bangsa Indonesia, khususnya umat Islam untuk membangun ekonomi kerakyatan yang berlandaskan syariah Islam.

BMT UB Amanah Syariah adalah salah satu lembaga yang ada di Kota Medan, dalam fungsi pelaksanaan tugasnya BMT ini melakukan kegiatan yang sama seperti BMT yang lain, seperti *Baitulmaal wat tamwil* yang bertugas menghimpun dan juga memberikan pembiayaan bagi usaha mikro kecil dan menengah kepada masyarakat. Beberapa produk yang ditawarkan dalam BMT terbagi dalam dua kategori besar yaitu produk penghimpunan dana dan produk pembiayaan. Produk penghimpunan dana antara lain Simpanan Wadiah, Simpanan Pendidikan, Simpanan Qurban, Simpanan Walimah, Simpanan Wisata, Simpanan Mudharabah. Sementara produk pembiayaan yaitu Pembiayaan Murabahah, Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Musyarakah, Pembiayaan Ijarah, Pembiayaan Gadai dan Pembiayaan Qardhul Hasan.⁷

Pembiayaan merupakan penyediaan uang atau tagihan yang berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam atau jual beli antara BMT UB Amanah Syariah dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu yang dapat disertai dengan pembagian hasil keuntungan. Pedagang-pedagang kecil Kota Medan yang jumlahnya cukup banyak dapat menjadi sasaran utama bagi BMT untuk terus meningkatkan kualitas dan kuantitasnya. BMT perlu melakukan penyuluhan tentang produk yang ditawarkan kepada masyarakat tentang manfaat dan tujuan yang akan diperoleh, sehingga dalam hal ini BMT perlu mendapat dukungan dari perbankan syariah untuk pengembangannya.

Dalam memenuhi kebutuhan informasi baik untuk kebutuhan pihak eksternal maupun pihak internal, sistem informasi harus didesain sedemikian rupa sehingga memenuhi fungsinya. Demikian pula suatu sistem informasi akuntansi dalam memenuhi fungsinya harus mempunyai tujuan-tujuan yang dapat memberikan

⁶Sudarsono, Heri, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2003). hlm.96

⁷Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: kencana, 2012). hlm.463

pedoman kepada manajemen dalam melakukan tugasnya sehingga dapat menghasilkan informasi-informasi yang berguna, terutama dalam menunjang perencanaan dan pengendalian.

Sistem informasi akuntansi adalah sistem yang bertujuan untuk mengumpulkan dan memproses data serta melaporkan informasi yang berkaitan dengan transaksi keuangan. Memproses transaksi yang dimaksud bisa berupa mencatat aktivitas pengeluaran kas ke dalam jurnal.⁸

Adapun unsur-unsur sistem akuntansi terdiri atas,⁹ (a) Formulir, Formulir merupakan dokumen yang digunakan untuk merekam terjadinya transaksi. Formulir sering disebut dokumen, karena dengan formulir ini peristiwa yang terjadi dalam organisasi direkam (didokumentasikan) di atas secarik kertas. (b) Jurnal, Jurnal merupakan catatan akuntansi pertama yang digunakan untuk mencatat, mengklasifikasikan, dan meringkas data keuangan dan data lainnya. (c) Buku Besar, Buku besar (general ledger) terdiri dari rekening-rekening pembantu yang digunakan untuk meringkas data keuangan yang telah dicatat sebelumnya dalam jurnal. (d) Buku Pembantu, Buku pembantu ini terdiri dari rekening-rekening pembantu yang terinci data keuangan yang tercantum dalam rekening tertentu dalam buku besar. (e). Laporan, Laporan berisi informasi yang merupakan keluaran sistem akuntansi. Laporan dapat berbentuk hasil cetak komputer dan tayangan pada layar monitor komputer.

Adapun pada BMT UB Amanah Syariah masih ditemukan pembiayaan yang bermasalah dikarenakan adanya beberapa fungsi jabatan yang merangkap, seperti bagian pemasaran yang merangkap sebagai bagian kredit, hal ini memberikan dampak akan adanya pemberian pembiayaan yang tanpa menggunakan analisis pembiayaan yang baik, tapi menggunakan intuisi dari bagian pemasaran tadi. Kemudian sistem analisis pembiayaan belum berjalan dengan baik karena setiap nasabah yang diberikan pembiayaan masih sering terjadi pembayaran macet. Selanjutnya nasabah tidak dilakukan pendampingan yang baik dan juga tidak dibekali dengan pemahaman tentang penyusunan laporan keuangan syariah yang berbasis teknologi informasi, sehingga arus kas masuk dan keluar dari warung mikro belum teridentifikasi dengan baik.

Adapun program BMT UB Amanah Syariah diantaranya adalah:

⁸*Ibid*, hlm.5

⁹Mulyadi, *Sistem Informasi Akuntansi*. (Jakarta: Salemba Empat, 2008).hlm. 3

1. Penggalangan simpanan/tabungan untuk menolong diri sendiri dan saudara sesama Pengusaha kecil/Mikro.
2. Pengembangan usaha kecil melalui fasilitas pembiayaan/kredit untuk modal usaha dan pendampingan manajemen serta pengembangan jaringan.

Dan data mengenai laporan perkembangan BMT Ub Amanah Syariah dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1.1

Laporan Perkembangan BMT UB Amanah Syariah

Bidang Organisasi	Jumlah orang						
	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
Anggota Pendiri	22	22	22	22	22	22	22
Simpanan Pokok	22	63	112	876	1058	1178	1124
Simpanan wajib	22	63	112	876	1126	1095	1139
Nasabah Penabung	776	934	992				
Nasabah Pembiayaan	124	197	248				

Sumber: BMT UB Amanah Syariah

Berdasarkan tabel 1.1, bahwasanya nasabah (simpanan pokok) BMT UB Amanah Syariah pada tahun 2011 berjumlah 22 orang. Melihat perkembangan BMT UB Amanah Syariah mengalami peningkatan dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2016 berjumlah 1178 nasabah. Akan tetapi pada tahun 2017 mengalami penurunan yang tidak signifikan menjadi 1124 nasabah. Begitu pula pada simpanan wajib, mengalami peningkatan dari tahun 2011 berjumlah 22 nasabah menjadi 1126 nasabah pada tahun 2015. Akan tetapi pada tahun 2016 mengalami penurunan menjadi 1095 nasabah. Namun pada tahun 2017, simpanan wajib mengalami kenaikan lagi menjadi 1139 nasabah. Ini dapat diraih berkat kinerja seluruh pengelola dan pengurus serta dukungan seluruh anggota BMT. Adapun usaha yang dijalankan BMT antara lain adalah Simpan Pinjam, Toko Al-Abror dan PPOB/PLN (Pembayaran PLN dan Telepon *Online*).

Dari uraian teori dan fenomena di atas sangat menarik dilakukan penelitian tentang sistem informasi akuntansi yang dilakukan pada BMT UB Amanah Syariah.

B. Identifikasi Masalah

Adapun masalah-masalah dari fenomena di atas adalah:

1. Tidak Efektifnya Penanganan Keuangan dan pembiayaan di warung mikro pada BMT Ub Amanah Syariah Lau Dendang.
2. Sistem Penagihan dan Pemasaran dilakukan oleh individu yang sama Pada BMT Ub Amanah Syariah Lau Dendang.

C. Perumusan Masalah

1. Bagaimana Peranan Sistem Informasi Akuntansi Pembiayaan pada BMT Ub Amanah Syariah Lau Dendang ?
2. Apa saja Hambatan dan tantangan yang dihadapi BMT UB Amanah Syariah dalam Pembiayaan Mikro

D. Tujuan dan Kegunaan

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dalam penulisan ilmiah ini yaitu bertujuan untuk mengetahui Proses Penerapan/Pelaksanaan Sistem Informasi akuntansi Pembiayaan untuk mengetahui pengaruh keberadaan Sistem Informasi Akuntansi Pembiayaan Usaha Mikro pada BMT UB Amanah Syariah di Kota Medan.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Bagi Penulis

Manfaat yang dapat di ambil bagi penulis dari penulisan ilmiah ini adalah penulis dapat mengetahui sistem informasi akuntansi suatu perusahaan pada BMT UB Amanah Syariah di Kota Medan.

- b. Bagi Perusahaan

Penulisan ilmiah ini diharapkan menjadi pedoman atau sebagai bahan evaluasi bagi manajemen perusahaan agar dapat dijadikan masukan dan dasar dalam pengambilan keputusan.

- c. Bagi Akademisi

Penulisan ilmiah ini diharapkan menjadi suatu bahan pustaka, referensi, serta dapat membantu pembaca, khususnya mahasiswa/i yang mempunyai minat untuk meneliti kondisi keuangan suatu perusahaan.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Sistem Informasi Akuntansi

1. Sistem

Secara luas sistem adalah kumpulan dari komponen-komponen atau sub-sub sistem yang saling berhubungan membentuk suatu kesatuan hingga tujuan atau sasaran tersebut tercapai.

Pengertian sistem menurut ahli:

Sistem adalah suatu jaringan prosedur yang dibuat menurut pola yang terpadu untuk melaksanakan kegiatan pokok perusahaan. Prosedur adalah urutan suatu kegiatan klerikal, biasanya melibatkan beberapa orang dalam suatu departemen atau lebih, dibuat untuk menjamin penanganan secara seragam transaksi penjualan yang terjadi berulang-ulang.¹⁰

Sistem adalah suatu kerangka dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan yang disusun sesuai dengan skema yang menyeluruh, untuk melaksanakan suatu kegiatan atau fungsi utama dari perusahaan. Prosedur adalah suatu urutan-urutan pekerjaan klerikal (*clerical*), biasanya melibatkan beberapa orang dalam satu bagian atau lebih, untuk menjamin perlakuan yang seragam terhadap transaksi-transaksi perusahaan yang terjadi¹¹.

Sedangkan Menurut Jogiyanto (2009:1), definisi dari sistem adalah :“Sistem adalah suatu jaringan kerja dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan, berkumpul bersama-sama untuk melakukan suatu kegiatan atau menyelesaikan suatu sasaran yang tertentu”.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa sistem adalah satu kesatuan dari beberapa prosedur yang saling bekerja sama dalam melaksanakan aktivitas perusahaan dengan suatu tujuan yang ingin dicapai. Sistem juga dapat diartikan sebagai kumpulan dari prosedur-prosedur dimana prosedur-prosedur tersebut terdiri dari kegiatan-kegiatan klerikal yang melibatkan beberapa orang dalam satu bagian atau lebih bagian untuk

¹⁰Mulyadi. 2008. *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta : Salemba Empat. h.5

¹¹Baridwan, Zaki. 2009. *Sistem Akuntansi Penyusunan Prosedur dan Metode*. Yogyakarta: YKPN. h. 3

menjamin setiap kegiatan dilakukan secara beragam untuk menyelesaikan transaksi-transaksi perusahaan yang terjadi.

2. Pengertian Informasi

Perusahaan membutuhkan informasi yang akurat, cepat dan tepat dalam menjalankan segala kegiatan didalamnya, baik dalam pengambilan keputusan oleh pihak manajemen maupun kegiatan yang bersifat operasional. Bahkan informasi yang cepat dan akurat juga dibutuhkan oleh pihak luar manajemen seperti investor untuk pengambilan keputusan. Yang menjadi sumber dari informasi adalah data, didalam menguraikan informasi harus dikaitkan dengan pengertian data. Data adalah kenyataan yang menggambarkan suatu kejadian-kejadian dan kesatuan nyata. Kejadian-kejadian (*event*) adalah sesuatu yang terjadi pada saat tertentu. Di dalam dunia usaha, kejadian-kejadian yang sering terjadi adalah perubahan suatu nilai yang disebut transaksi.

Informasi adalah data yang telah diatur sehingga memiliki makna dan nilai bagi penerimanya. Contohnya, rata-rata nilai adalah data, tetapi nama mahasiswa ditambah dengan rata-rata nilainya adalah informasi. Penerima akan mengartikan maksudnya dan menarik kesimpulan serta berbagai implikasi dari data tersebut.¹² Definisi dari informasi adalah : “Informasi merupakan suatu data yang diorganisasi yang dapat mendukung ketepatan pengambilan keputusan”.¹³ Informasi adalah : “Data yang diolah dan berguna bagi sipemakai”. Jadi dapat disimpulkan bahwa informasi merupakan data yang berguna bagi penerimanya dalam suatu organisasi maupun pihak luar organisasi baik dalam pengambilan keputusan atau manfaat lainnya.

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa informasi adalah data yang telah diolah atau diorganisasi sehingga bermanfaat bagi penerimanya dalam pengambilan keputusan.

¹²Rainer, Turban, Potter .*Introduction to Information Systems : Supporting and Transforming Business*. (New Jersey : Wiley Plus. 2006). hlm.52

¹³Bodnar, George H dan Hopwood, William S. *Sistem Informasi Akuntansi*. (Yogyakarta: ANDI. 2010). hlm.3

3. Pengertian Sistem Informasi

Definisi dari sistem informasi adalah : “Sistem informasi dapat dimaknai sebagai suatu sistem yang dibuat oleh manusia yang terdiri dari komponen-komponen dalam organisasi untuk mencapai suatu tujuan, yaitu untuk menyajikan informasi”.¹⁴

Pengertian sistem informasi menurut ahli : Sistem informasi, yang kadang kala disebut sebagai sistem pemrosesan data, merupakan sistem buatan manusia yang biasanya terdiri dari sekumpulan komponen – baik manual ataupun komputer – yang terintegrasi untuk mengumpulkan, menyimpan, dan mengelola data serta menyediakan informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai pemakai informasi tersebut¹⁵.

Sistem Informasi : “Proses yang menjalankan fungsi mengumpulkan, memproses, menyimpan, menganalisis, dan menyebarkan informasi untuk tujuan tertentu; kebanyakan sistem informasi dikomputerisasi”. Karena kebanyakan sistem informasi dilakukan secara komputerisasi, penulis juga harus mengetahui pengertian dari sistem informasi berbasis komputer.¹⁶

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat diartikan bahwa sistem informasi adalah suatu sistem yang dirancang oleh manusia, baik manual atau terkomputerisasi yang menjalankan proses pengumpulan, menyimpan, dan menyajikan data menjadi informasi yang berguna untuk pemakai informasi tersebut baik pemakai internal maupun eksternal.

4. Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi adalah : “Sistem informasi akuntansi adalah sistem yang bertujuan untuk mengumpulkan dan memproses data serta melaporkan informasi yang berkaitan dengan transaksi keuangan”. Memproses transaksi yang dimaksud bisa berupa mencatat aktivitas pengeluaran kas ke dalam jurnal.¹⁷

¹⁴Suryantara, I Gusti Ngurah. *Merancang Aplikasi Akuntansi dengan VB.NET (Dengan pendekatan prosedural dan berorientasi objek)*. (Jakarta: PT Elex Media Komputindo. 2014). hlm.4

¹⁵Diana, Anastasia dan Setiawati, Lilis. *Sistem Informasi Akuntansi (Perancangan, Proses dan Penerapan)*. (Yogyakarta: Andi. 2011). hlm.4

¹⁶Rainer, Turban, Potter.. *Introduction to Information Systems : Supporting*. (New jersey: wiley plus. 2006). hlm.4

¹⁷*Ibid*, h.5

Sistem informasi akuntansi juga didefinisikan: “Sistem informasi akuntansi (SIA) adalah sistem berbasis komputer yang dirancang untuk mentransformasi data akuntansi menjadi informasi”.¹⁸

Berdasarkan pengertian dari para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi (SIA) adalah sistem yang dirancang untuk melakukan kegiatan proses data dan pelaporan informasi baik dengan manual maupun secara terkomputerisasi tentang kegiatan yang berhubungan dengan keuangan. Sistem informasi akuntansi juga dapat disimpulkan sebagai *sub-sub* sistem yang paling saling bekerja sama dan bertanggung jawab untuk menyediakan informasi keuangan dan informasi yang didapat dari data transaksi untuk tujuan pelaporan *internal* kepada manajer untuk digunakan dalam pengambilan dan pemegang saham, pemerintah, dan pihak-pihak lain di luar perusahaan.

a). Tujuan Sistem Informasi Akuntansi

Manfaat atau tujuan sistem informasi akuntansi adalah sebagai berikut:¹⁹

- 1) Mengamankan harta/kekayaan perusahaan. Harta/kekayaan di sini meliputi kas perusahaan, persediaan barang dagangan, termasuk aset tetap perusahaan. Tidak ada pemilik yang senang jika uang perusahaan dicuri orang (entah itu karyawan maupun orang asing).
- 2) Menghasilkan beragam informasi untuk pengambilan keputusan. Misal, pengelola toko swalayan memerlukan informasi mengenai barang apa yang diminta oleh konsumen. Membeli barang dagangan yang kurang laku berarti kas akan terjebak dalam persediaan (yang sulit laku tersebut) dan berarti kehilangan kesempatan untuk membeli barang dagangan yang laku.
- 3) Menghasilkan informasi untuk pihak eksternal. Setiap pengelola usaha memiliki kewajiban untuk membayar pajak.

¹⁸Bodnar, George H dan Hopwood, William S. *Sistem Informasi Akuntansi*. (Yogyakarta: Andi, 2010). hlm.8

¹⁹Diana, Anastasia dan Setiawati, Lilis. *Sistem Informasi Akuntansi (Perancangan, Proses dan Penerapan)*. (Yogyakarta: ANDI. 2011).hlm.5

- 4) Menghasilkan informasi untuk penilaian kinerja karyawan atau divisi. Sistem informasi dapat juga dimanfaatkan untuk penilaian kinerja karyawan atau divisi.
- 5) Menyediakan data masa lalu untuk kepentingan audit (pemeriksaan). Data yang tersimpan dengan baik sangat memudahkan proses audit (pemeriksaan).
- 6) Menghasilkan informasi untuk penyusunan dan evaluasi anggaran perusahaan. Anggaran merupakan alat yang sering digunakan perusahaan untuk mengendalikan pengeluaran kas.
- 7) Menghasilkan informasi yang diperlukan dalam kegiatan perencanaan dan pengendalian. Selain berguna untuk membandingkan informasi yang berkaitan dengan anggaran dan biaya standar dengan kenyataan seperti telah dikemukakan sebelumnya.

Berdasarkan uraian tujuan sistem informasi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa sistem informasi selain berguna sebagai penghasil informasi yang cepat, tepat dan akurat juga berguna dalam menjaga kekayaan perusahaan karena dengan adanya sistem informasi, semua prosedur yang dijalankan perusahaan dapat diawasi.

Selain itu dengan adanya sistem informasi, pengambilan keputusan oleh pemakai internal atau eksternal informasi akan lebih akurat karena informasi yang dihasilkan lebih rinci. Penggunaan sistem informasi dengan bantuan teknologi komputer tentunya akan lebih membantu dan lebih efektif dan efisien karena pengolahan data lebih cepat dan dengan adanya bantuan dari basis data, perusahaan dapat melihat data yang diolah atau informasi masa lalu milik perusahaan untuk kepentingan pemeriksaan (audit). Anggaran perusahaan juga dapat dibuat berdasarkan informasi dari sistem informasi akuntansi yang telah diolah dan disajikan.

b). Unsur-unsur Sisten Informasi Akuntansi

Terdapat beberapa unsur dalam sistem informasi akuntansi, yaitu : Sumber daya manusia dan alat, Catatan, Informasi atau laporan-laporan²⁰.

Adapun unsur-unsur sistem akuntansi sebagai berikut :²¹

- 1) Formulir, Formulir merupakan dokumen yang digunakan untuk merekam terjadinya transaksi. Formulir sering disebut dokumen, karena dengan formulir ini peristiwa yang terjadi dalam organisasi direkam (didokumentasikan) di atas secarik kertas.
- 2) Jurnal, Jurnal merupakan catatan akuntansi pertama yang digunakan untuk mencatat, mengklasifikasikan, dan meringkas data keuangan dan data lainnya. Dalam jurnal ini, data keuangan untuk pertama kalinya diklasifikasikan menurut penggolongan yang sesuai dengan informasi yang akan disajikan dalam laporan keuangan.
- 3) Buku Besar, Buku besar (general ledger) terdiri dari rekening-rekening pembantu yang digunakan untuk meringkas data keuangan yang telah dicatat sebelumnya dalam jurnal. Rekening-rekening dalam buku besar ini disediakan sesuai dengan unsur-unsur informasi yang akan disajikan dalam laporan keuangan.
- 4) Buku Pembantu, Buku pembantu ini terdiri dari rekening-rekening pembantu yang terinci data keuangan yang tercantum dalam rekening tertentu dalam buku besar. Buku besar dan buku pembantu merupakan catatan akuntansi akhir (book of final entry), yang berarti tidak ada catatan akuntansi lain lagi sesudah data akuntansi diringkas dan digolongkan dalam rekening buku besar dan buku pembantu.
- 5) Laporan, Laporan berisi informasi yang merupakan keluaran sistem akuntansi. Laporan dapat berbentuk hasil cetak komputer dan tayangan pada layar monitor komputer. Hasil akhir proses

²⁰Azhar Susanto. *Sistem Informasi Akuntansi*. 2008. hlm. 12

²¹Mulyadi. *Sistem informasi Akuntansi*. (Jakarta: salemba empat. 2010). hlm. 3

akuntansi adalah laporan keuangan yang dapat berupa neraca, laporan rugi laba, laporan perubahan laba yang ditahan, laporan harga pokok produksi, laporan biaya pemasaran, laporan harga pokok penjualan, daftar umur piutang, daftar utang yang akan dibayar, daftar saldo persediaan yang lambat penjualannya.

B. Pembiayaan

1. Pengertian Pembiayaan

Istilah pembiayaan pada intinya berarti *I believe, I trust* “saya percaya” atau “saya menaruh kepercayaan” perkataan pembiayaan yang artinya kepercayaan, berarti lembaga pembiayaan selaku shabibul mal menaruh kepercayaan kepada seseorang untuk melaksanakan amanah yang diberikan. Dana tersebut harus digunakan dengan benar, adil, dan harus disertai dengan ikatan dan syarat-syarat yang jelas dan saling menguntungkan bagi kedua belah pihak.²²

Selain itu pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara lembaga keuangan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu. Istilah yang merupakan pasangan pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu adalah dain (*debt*). Pembiayaan dan wadiah adalah istilah untuk suatu perbuatan ekonomi (perbuatan yang menimbulkan akibat ekonomi) yang dilihat dari arah yang berlawanan. Pembiayaan dalam bank islam adalah penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan itu.²³

Prinsip penyaluran pembiayaan adalah prinsip kepercayaan dan kehati-hatian, indikator kepercayaan ini adalah kepercayaan moral, komersial, financial dan agunan. Kepercayaan dibedakan atas kepercayaan murni dan kepercayaan reserve. Kepercayaan murni adalah memberikan pembiayaan kepada debiturnya hanya atas kepercayaan saja, tanpa ada

²² Veithzal Rival, *Islamic Financial Managemen*, (Jakarta : PT.RajaGrafindo Persada, 2008).hlm. 2

²³ *Ibid*.hlm.3

jaminan lainnya. Kepercayaan Reserve diartikan menyalurkan pembiayaan/ pinjaman kepada debitur atas kepercayaan, tetapi kurang yakin sehingga bank selalu meminta agunan berupa materi. Bahkan suatu bank dalam peyaluran pembiayaan lebih mengutamakan agunan atas pinjaman tersebut²⁴.

2. Jenis Pembiayaan

Skim pembiayaan dapat dibagi menjadi dua bagian besar, antara lain :

a). Pembiayaan konsumtif

Pembiayaan konsumtif merupakan pembiayaan yang di gunakan untuk keperluan pribadi misalnya keperluan konsumsi, baik pangan, sandang maupun papan, contoh jenis pembiayaan ini adalah pembiayaan perumahan , pembiayaan kendaraan bermotor yang kesemuanya untuk dipakai sendiri.²⁵

Menurut jenis akadnya dalam produk pembiayaan syariah, pembiayaan konsumtif dapat di bagi menjadi lima bagian , yaitu:

- 1). Pembiayaan konsumen akad Murabahah
- 2). Pembiayaan konsumen akad IMBT
- 3). Pembiayaan konsumen akad Ijarah
- 4). Pembiayaan konsumen akad Istiqna
- 5). Pembiayaan konsumen akad Qard + Ijarah

Dalam menetapkan akad pembiayaan konsumtif, langkah langkah yang perlu dilakukan bank adalah sebagai berikut:

- 1). Apabila kegunaan pembiayaan yang dibutuhkan nasabah adalah untuk kebutuhan konsumtif semata mata, harus dilihat dari sisi apakah pembiayaan tersebut berbentuk pembelian barang atau jasa.²⁶
- 2). Jika untuk pembelian barang, faktor selanjutnya yang harus dilihat adalah apakah barang tersebut berbentuk *ready stock* atau *goods in process*, jika *readystock*, pembiayaan yang diberikan adalah pembiayaan murabahah, namun jika berbentuk *goodin*

²⁴ Malayu S.P Hasibuan ,*Dasar Dasar Perbankan* , (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2005), hlm. 87

²⁵ Kasmir, *Pemasaran Bank*, (Jakarta : Kencana, 2005) hlm. 43

²⁶ *Ibid.* hlm. 4

process, yang harus dilihat berikutnya adalah dari sisi apakah proses barang tersebut memerlukan waktu di bawah 6 bulan atau lebih, jika 6 bulan, pembiayaan yang diberikan adalah pembiayaan salam, jika proses barang tersebut memerlukan waktu lebih dari 6 bulan, pembiayaan yang diberikan adalah istisna.

3). Jika pembiayaan tersebut dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan nasabah di bidang jasa, pembiayaan yang diberikan adalah ijarah.²⁷

b). Pembiayaan Produktif.

Pembiayaan produktif yaitu pembiayaan ini untuk keperluan produksi dalam arti luas, pembiayaan produktif ini lebih bersifat suatu utility uang dan barang dapat terlihat dengan nyata.²⁸

Pembiayaan produktif terbagi menjadi dua, yakni :

1). Pembiayaan investasi

2). Pembiayaan modal kerja

Perbedaan perlakuan antara pembiayaan konsumtif dan produktif terletak pada metode pendekatan analisisnya. Pada pembiayaan konsumtif, fokus analisa dilakukan pada kemampuan finansial pribadi dalam mengembalikan yang telah diterimanya seperti gaji. Sedangkan pada pembiayaan produktif, fokus analisa pada kemampuan finansial usaha untuk melunasi pembiayaan yang telah diterimanya. Dari sisi prosesnya, analisa pembiayaan produktif jauh lebih rumit daripada pembiayaan konsumtif.²⁹

Pembiayaan mempunyai peranan yang sangat penting dalam perekonomian. Secara garis besar manfaat pembiayaan di dalam perekonomian, perdagangan dan keuangan dapat dikemukakan sebagai berikut:

²⁷*Ibid.*, hlm. 244

²⁸Muchdarsyah Sinungan, *Op Cit*, hlm. 212

²⁹Sunarto Zulkifli, *Panduan Praktis Transaksi Perbankan Syariah*, (Jakarta : Zikrul Hakim, 2007), hlm. 63

a) Pembiayaan dapat meningkatkan utility (daya guna) dari modal /utang

Para penabung menyimpan uangnya dilembaga keuangan .uang tersebut dalam persentase tertentu ditingkat kegunaan oleh lembaga keuangan .para pengusaha meningkatkan pembiayaan dari bank untuk memperluas / memperbesar usahanya, baik untuk peningkatan produksi perdagangan , untuk usaha-usaha rehabilitas, ataupun usaha peningkatan produktivitas secara menyeluruh.

b) Pembiayaan meningkatkan utility (daya guna) suatu barang

Produsen dengan bantuan dana pembiayaan dapat memproduksi bahan jadi sehingga utility dana bahan tersebut meningkat. Produsen dengan bantuan pembiayaan dapat memindahkan barang dari satu tempat yang kegunaannya kurang ke tempat yang bermanfaat.

c) Pembiayaan meningkatkan peredaran lalu lintas uang

Pembiayaan yang disalurkan melalui rekening koran, pengusaha menciptakan pertambahan peredaran uang giral dan sejenisnya melalui pembiayaan peredaran uang kartal atau uang giral akan lebih berkembang oleh karena pembiayaan menciptakan suatu kegairahan berusaha sehingga penggunaan uang akan bertambah baik secara kualitatif³⁰.

d) Pembiayaan menimbulkan gairah usaha masyarakat.

Manusia adalah makhluk yang selalu melakukan kegiatan ekonomi, yaitu selalu berusaha memenuhi kebutuhannya, kegiatan usaha sesuai dengan dinamikanya akan selalu meningkat, peningkatan usaha tidaklah selalu diimbangi dengan peningkatan kemampuan. Karenanya, manusia selalu berusaha dengan segala daya untuk memenuhi kekurang mampuannya yang berhumargin dengan manusia lain yang mempunyai kemampuan. Oleh karena

³⁰Undang-undang Perbankan Syariah 2008, *UU RI No.21 Th 2008* (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), hlm. 9

itu pengusaha selalu berhumargin dengan baik untuk memperoleh bantuan permodalan guna peningkatan usahanya³¹.

3. Standar Operasional Prosedur Pembiayaan

a). Persyaratan

1). Marketing menjelaskan produk pembiayaan di Koperasi ub amanah syariah kepada nasabah yang mengajukan permohonan pembiayaan. Permohon harus sudah memiliki Rekening simpanan minimal Rp.20.000,- di BMT ub amanah syariah. Untuk menjadi nasabah Simpanan maka dipersilahkan untuk mengisi formulir menjadi nasabah dan formulir permohonan pembukaan simpanan.

2).Nasabah mengisi dan melengkapi form permohonan pembiayaan dan menyiapkan persyaratan lainnya

Syarat permohonan individu :

- a. KTP suami istri
- b. Kartu keluarga, surat nikah
- c. Salinan tagihan rekening listrik dan telepon
- d. Agunan (BPKB / Sertifikat,IMB)
- e. Data objek pembiayaan
- f. Data jaminan (harga objek, lokasi jaminan dan foto)

Tambahan berkas khusus bagi Pegawai :

- Fotokopi SK Pengangkatan menjadi PNS / Pegawai Tetap
- Fotokopi Slip Gaji Terbaru (untuk pegawai swasta minimal 3 bulan terakhir)
- Fotokopi Print Out RekeningTabungan / Rekening penampungan gaji minimal 3 bulan terakhir

Tambahan berkas khusus bagi Profesional (Dokter, Bidan. Perawat) :

- Fotokopi Surat Ijin Praktek yang masih berlaku
- Laporan Keuangan Praktek (Pendapatan & Pengeluaran) minimal 3 bulan terakhir
- Fotokopi Data Kunjungan Pasien minimal 3 bulan terakhir

³¹*Ibid*, hlm.5

- Fotokopi Print Out Rekening Tabungan / Giro untuk perputaran usaha minimal 6 bulan terakhir

Tambahan berkas khusus bagi Wiraswasta :

- Fotokopi Surat Ijin Usaha Lengkap (SIUP, TDP, Akta Badan Usaha, NPWP Badan Usaha)
- Ijin Usaha sudah berjalan minimal 2 tahun
- Laporan Keuangan Usaha (Neraca & Rugi – Laba) periode 2 tahun terakhir
- Fotokopi Print Out Rekening Tabungan / Giro perputaran usaha minimal 6 bulan terakhir

3).Marketing meminta form permohonan pembiayaan dan melayani, memeriksa persyaratan kelengkapan (marketing mengembalikan form permohonan pembiayaan dan kelengkapan persyaratannya)

a. Marketing menjelaskan dan menegaskan jenis pembiayaan yang dipilih berikut jangka waktu dan cara pengembaliannya.Marketing mensimulasikan Kartu Angsuran sesuai dengan pembiayaan yang dipilih oleh nasabah dengan menggunakan system

b. Marketing mengirimkan form yang telah lengkap ke bagian Manajer , Mengisi data calon nasabah pembiayaan ke system, status pembiayaan adalah pengajuan. Selanjutnya Manajer akan mempersiapkan berkas untuk di proses lebih lanjut ke analisis pembiayaan dan Pengelola BMT

c, Manajer menerima dan memeriksa ulang kelengkapan pengisian dan persyaratan , Mappembiayaan dikembalikan ke Marketing jika belum lengkap secara administrasi

b). Analisis Pembiayaan

- 1). Manajer melakukan analisa awal untuk penentuan calon nasabah yang potensial. Nasabah potensial berasal dari :

- a. Nasabah pembiayaan yang sudah mengajukan permohonan (lihat prosedur pengajuan pembiayaan)
 - b. Petugas Koperasi yang melihat usaha-usaha nasabah yang potensial untuk dikembangkan Informasi nasabah potensial diperoleh dari pengecekan intern dari profile database nasabah Koperasi di system, maupun dari data extern seperti : referensi, customer nasabah maupun supplier.
- 2). Surveyor melakukan kunjungan ke usaha calon nasabah pembiayaan (nasabah potensial). Informasi yang dikumpulkan :
- Data usaha Filosofi usaha, sasaran yang ingin dicapai, rencana jangka pendek, menengah dan panjang, para pendiri, pemegang saham, jumlah karyawan,
 - Kemampuan membayar
 - Barang yang akan digunakan sebagai agunan

c).Pembuatan Laporan Hasil Survey

Marketing manajer / Analis pembiayaan. Melakukan Persiapan analisa Pengumpulan informasi untuk persiapan analisa, baik yang bersifat umum (reputasi,data ekonomi proyek dll), maupun data yang bersifat khusus (yuridis,keuangan, teknis manajenen dll) Penerapan titik kritis proyek yang dibiayai. Merupakan penentuan aspek mana yang paling kritis untuk analisa yang merupakan faktor dominan untuk keberhasilan proyek

d). Analisa setiap aspek

Setelah mengetahui titik kritis, maka analisa dapat dilanjutkan ke setiap aspek calon debitur seperti aspek:

- Aspek yuridis
Status badan usaha dan kapasitas calon pembiayaan secara hukum
- Aspek pemasaran
Siklus hidup produksi, produk substitusi, competitor, daya beli masyarakat, program promosi, daerah pemasaran, factor musim, manajemen pemasaran, kontrak penjualan.

- Aspek teknis
Lokasi usaha, fasilitas, mesin-mesin, proses produksi efisiensi
- Aspek jaminan
Untuk mengetahui nilai ekonomis jaminan dan nilai yuridis dari barang yang dijamin.
- Analisa kualitatif
Analisa kualitatif menekankan kepada aspek kemauan membayar dari nasabah. Hal ini mencakup karakter dan komitmen dari nasabah BMT.
- Analisa kuantitatif
Merupakan analisa untuk menilai kemampuan membayar dari calon debitur. Pendekatan yang dipakai ialah:
 - Pendekatan pendapatan bersih
 - Pendekatan kemampuan menabung
 - Pendekatan kebutuhan modal

e). Analisa Jaminan Pembiayaan

Adm Pembiayaan Setelah melakukan pengecekan terhadap kelengkapan syarat administrasi. Berkas pembiayaan akan di berikan oleh Analis Pembiayaan kepada surveyor, untuk dilakukan pengecekan, termasuk pula analisa dan pengecekan masalah fisik jaminan.

f). Surveyor

1). Surveyor meneliti dan mempelajari kelengkapan dan kebenaran/keabsahan dokumen jaminan yang diserahkan oleh calon nasabah pembiayaan.

2). Surveyor melakukan peninjauan setempat (on the spot) untuk mengetahui dan menilai keadaan fisik barang-barang yang akan dijamin, apakah sesuai dengan yang tercantum dalam berkas-berkas dokumen yang ada dan penjelasan lain dari calon nasabah pembiayaan.

3). Dibuatkan berita acara pemeriksaan/penaksiran barang jaminan yang merupakan bagian dari lampiran dan laporan kunjungan kepada nasabah pembiayaan yang harus ditandatangani oleh pejabat yang berwenang.

4). Surveyor melakukan penilaian batas jaminan dasar penilaian secara umum

g). Adm Pembiayaan

1). Pengikatan (optional)

- Terhadap barang-barang yang diterima sebagai jaminan pembiayaan harus dilaksanakan pengikatannya secara hukum/yuridis
- Pengikatan atas barang-barang jaminan dilaksanakan setelah perjanjian pembiayaan ditanda tangani, mengingat perjanjian pembiayaan merupakan perjanjian pokok dari perjanjian pengikatan barang-barang jaminan.

2). Penguasaan atas jaminan

- Penguasaan atas barang-barang jaminan adalah dengan cara menguasai bukti kepemilikan atas barang tersebut
- Dokumen-dokumen yang harus dikuasai oleh Koperasi BMT adalah :

1). Sertifikat hak dan BPKB

2). Sertifikat tanah dan izin bangun

3). Surat kuasa nota riil dari pemilik kepada debitur ataupun langsung

h). Administrasi Jaminan Pembiayaan

1). Nasabah pembiayaan yang telah menandatangani akad akan pencairan pembiayaan, menyerahkan jaminan yang asli kepada bagian Manajer untuk di arsipkan

2). Adm Pembiayaan Mencatat jaminan nasabah pembiayaan dalam buku jaminan, masukan dalam amplop jaminan

kemudian bubuhkan nomor urut jaminan sesuai dengan no urut yang tertera di buku jaminan

- 3).Membuat buku serah terima jaminan sebagai bukti penerimaan jaminan oleh koperasi yangkemudian di tandatangani oleh kedua belah pihak
- 4).Mengupdate data jaminan pada Koperasi online
- 5).Mengarsipkan bukti serah terima jaminan beserta jaminan kedalam lemari jaminan

i). Realisasi Pembiayaan

- 1). Manajer Adm Pembiayaan menyerahkan berkas hasil survey, dan dokumen-dokumen pembiayaan kepada Pengelola BMT
- 2). Pengelola BMT mengadakan rapat untuk memutuskan status dari permohonan tersebut dengan mempergunakan data hasil survey dan perhitungan analisa pembiayaan
- 3). Adm Pembiayaan Jika ditolak atau ditangguhkan, Pengelola BMT akan membubuhkan tanda tangan pada kolom penolakan di dalam lembar persetujuan komite dan memberikan surat jawaban penolakan yang dibuat oleh Manajer
- 4). Jika disetujui, nasabah Pengelola BMT membubuhkan tanda tangan pada kolom persetujuan di dalam lembar persetujuan Pengurus
- 5). Pada permohonan pembiayaan yang disetujui, calon nasabah pembiayaan diminta melengkapi: surat kuasa menjual (SKM), Kuasa debet rekening (KDR), aplikasi asuransi pembiayaan, serta menyerahkan kepada costumer service
- 6). Manajer marketing/analisis pembiayaan melakukan kalkulasi kebutuhan pembiayaan berdasarkan data-data survey yang telah dipunyai

- 7). Berkas lengkap berikut persetujuan dan hasil kalkulasi kebutuhan pembiayaan diberikan kepada Manajer untuk di proses lebih lanjut
- 8). Manajer melengkapi data pembiayaan dan kartu pembiayaan pada system dan merubah status kartu dari PENGAJUAN menjadi DISETUJUI
- 9). Manajer membuat slip realisasi pembiayaan sejumlah pembiayaan yang telah disetujui dan slip setoran biaya administrasi dan materai
- 10). Akad pembiayaan yang ditanda tangani oleh nasabah pembiayaan. Untuk pembiayaan diatas 5 juta harus melibatkan pengurus untuk penandatangananannya
- 11). Manajer melakukan transaksi realisasi pada Koperasi online dan merubah status kartu menjadi DICAIRKAN
- 12). Teller meminta slip : setoran pembiayaan, biaya administrasi dan materai. Teller memasukkan dana realisasi pembiayaan ke dalam rekening tabungan nasabah saldo nasabah telah di update, dan telah bertambah sesuai jumlah nominal pembiayaan yang disetujui
- 13). Nasabah menarik dana pembiayaan melalui teller melalui slip penarikan (Proses penarikan tabungan seperti biasa)
- 14). Pembuatan kartu pembiayaan
- 15). Manajer mengarsipkan semua dokumen pembiayaan

4. Tujuan Pembiayaan

Adapun Tujuan penyaluran pembiayaan, antara lain adalah untuk :

- 1) Memperoleh pendapatan bank dari margin pembiayaan
- 2) Memanfaatkan dan memproduktif dana yang ada
- 3) Melaksanakan kegiatan operasional bank
- 4) Memenuhi permintaan pembiayaan dari masyarakat
- 5) Memperlancar lalu lintas pembayaran
- 6) Menambah modal kerja perusahaan
- 7) Meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat.

Pada prinsipnya pembiayaan itu cuma satu macam saja yaitu uang bank yang dipinjamkan kepada nasabah dan akan dikembalikan pada suatu waktu tertentu dimasa mendatang, disertai dengan suatu kontrak prestasi beserta margin.

5. Perbedaan Kredit dan Pembiayaan

Menurut UU No. 7 tahun 1992 yang telah diubah dengan UU No. 10 tahun 1998, terdapat dua istilah yang berbeda namun mengandung makna yang sama yaitu kredit dan pembiayaan berdasarkan prinsip syariah. Definisi kedua istilah tersebut adalah sebagai berikut :

Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam (debitur) untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Pembiayaan berdasarkan Prinsip Syariah adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.

Dari kedua rumusan tersebut, perbedaannya terletak pada bentuk kontra prestasi yang diberikan debitur kepada bank atas pemberian kredit atau pembiayaan berdasarkan prinsip Syariah. Pada bank konvensional yang menggunakan istilah kredit, kontra prestasinya berupa bunga, sedangkan bank syariah yang menggunakan istilah pembiayaan kontra prestasinya berupa imbalan atau bagi hasil sesuai kesepakatan bersama.

C. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Usaha Mikro, Kecil dan Menengah selalu menarik untuk dikaji, bukan hanya dari aspek ketahanan, aspek pembiayaan, perolehan pinjaman atau dari aspek manajerial usaha. Pada era globalisasi khususnya dengan adanya integrasi ekonomi di Asia Tenggara, yaitu penyatuan ekonomi (*Economic Union*) yang menjadikan Asia

Tenggara menjadi suatu komunitas perekonomian dengan basis produksi tunggal membuat UMKM harus mampu mempertahankan eksistensinya ditengah gempuran ekonomi global.

Dalam hal ini, UMKM dituntut untuk mampu bersaing dan menciptakan produk yang dapat diterima tidak hanya oleh konsumen dalam negeri (Indonesia) tetapi juga konsumen di Asia Tenggara. Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) selalu hadir karena memang diperlukan. UMKM ini selalu pula dapat membuktikan ketahanannya, terutama ketika bangsa kita dilanda badai krisis ekonomi (sejak Juli 1997). UMKM ini tampak merupakan salah satu sektor usaha penyangga utama yang dapat menyerap banyak tenaga kerja. 16 Dari Data BPS dan Kementerian Koperasi dalam Wahyudin (2013:27), dari seluruh kelas usaha menunjukkan bahwa usaha skala kecil di Indonesia menempati porsi sekitar 99%, artinya hampir seluruh usaha di Indonesia merupakan usaha kecil, hanya 1% saja usaha menengah dan besar.

Perkembangan dan Pertumbuhan UMKM pun cukup bagus dari tahun ke tahun. Hampir dari setiap pemerintahan menekankan pada pemberdayaan UMKM. Pemerintah secara serius memberikan perhatian lebih pada sektor usaha ini. Alasannya, usaha kecil ini menjadi tulang punggung penyediaan tenaga kerja, karena perusahaan besar lebih menekankan penggunaan teknologi dari pada tenaga kerja manusia. UMKM mampu menjadi stabilisator dan dinamisator perekonomian Indonesia. Sebagai negara berkembang, Indonesia sangat penting memperhatikan UMKM, disebabkan UMKM mempunyai kinerja lebih baik dalam tenaga kerja yang produktif, meningkatkan produktivitas tinggi, dan mampu hidup di sela-sela usaha besar. UMKM mampu menopang usaha besar, seperti menyediakan bahan mentah, suku cadang, dan bahan pendukung lainnya. UMKM juga mampu menjadi ujung tombak bagi usaha besar dalam menyalurkan dan menjual produk dari usaha besar ke konsumen. Kedudukan UMKM ini semakin mantap. Selain mampu menyerap tenaga kerja cukup banyak, UMKM ini bersifat lincah sehingga mampu bertahan di dalam kondisi yang tidak menguntungkan, seperti terjadinya krisis global seperti saat ini. Umumnya,

UMKM memiliki strategi dengan membuat produk unik dan khusus sehingga tidak bersaing dengan produk dari usaha besar.

1. Pengertian UMKM

UMKM adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau Badan Usaha disemua sektor ekonomi).³² Pada prinsipnya, pembedaan antara Usaha Mikro (UMi), Usaha Kecil (UK), Usaha Menengah (UM) dan Usaha Besar (UB) umumnya didasarkan pada nilai asset awal (tidak termasuk tanah dan bangunan), omset rata-rata pertahun atau njumlah pekerja tetap.

Namun definisi UMKM berdasarkan ketiga alat ukur ini berbeda disetiap Negara. Karena itu, memang sulit membandingkan pentingnya atau peran UMKM antar Negara. Tidak terdapat kesepakatan umum dalam membedakan sebuah Mikro Ekonomi (MiE) dari sebuah UK atau UK dari sebuah UM, dan yang terakhir dari sebuah UB. Namun demikian, secara umum, sebuah UMi mengerjakan lima atau kurang pekerja tetap, walaupun banyak usaha dari kategori ini tidak mengerjakan pekerja yang digaji, yang didalam literature sering disebut self employment. Sedangkan sebuah UKM dapat berkisar antara kurang dari 100 pekerja (Di Indonesia), dan 300 pekerja (Di China).³³

Selain menggunakan jumlah pekerja, banyak Negara yang juga menggunakan nilai asset tetap (tidak termasuk gedung dan tanah) dan omset dalam mendefinisikan UMKM. Bahkan dibanyak Negara, definisi UMKM berbeda antar sector, misalnya di Thailand, India, dan China, atau bahkan berbeda antar lembaga atau departemen pemerintah, misalnya Indonesia dan Pakistan (Tambunan, 2012:3).

Di Indonesia, definisi UMKM diatur berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Definisi menurut UU No. 20 Tahun 2008 tersebut adalah:

³² Tambunan, Tulus, "*Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia : isu-isu penting*", (Jakarta : LP3ES, 2012).hlm. 2

³³*Ibid*, hlm.3

- a). Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
- b). Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-undang.
- c). Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-undang.

2. Peran UMKM

Sejarah perekonomian telah ditinjau kembali untuk mengkaji ulang peranan usaha skala mikro kecil dan menengah (UMKM). Beberapa kesimpulan, setidaknya hipotesis telah ditarik mengenai hal ini. Pertama, pertumbuhan ekonomi yang sangat cepat sebagaimana terjadi di Jepang, telah dikaitkan dengan besaran sektor usaha kecil. Kedua, dalam penciptaan lapangan kerja di Amerika Serikat sejak perang dunia II, sumbangan UMKM ternyata tak bisa diabaikan.³⁴

Negara-negara berkembang yang mulai mengubah orientasinya ketika melihat pengalaman-pengalaman di negara-negara tentang peranan dan sumbangsih UMKM dalam pertumbuhan ekonomi. Usaha mikro kecil menengah (UMKM) memainkan peran-peran penting didalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi, tidak hanya di Negara-negara sedang berkembang (NSB), tetapi juga di 20 Negara-negara maju (NM). Di NM, UMKM sangat penting tidak hanya karena kelompok usaha

³⁴*Ibid.* hlm.4

tersebut menyerap paling banyak tenaga kerja dibandingkan dengan usaha besar (UB). Di NSB, khususnya Asia, Afrika, dan Amerika Latin, UMKM juga berperan sangat penting khususnya dari perspektif kesempatan kerja dan sumber pendapatan bagi kelompok miskin, distribusi pendapatan dan pengurangan kemiskinan. Serta pembangunan ekonomi pedesaan. Tambunan menambahkan, dilihat dari kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan Ekspor Non-Migas, khususnya produk-produk manufaktur, dan inovasi serta pengembangan teknologi, peran UMKM di NSB relative rendah, dan ini sebenarnya perbedaan yang paling mencolok dengan UMKM di NM.³⁵

3. Karakteristik UMKM

UMKM tidak saja berbeda dengan UB, tetapi didalam kelompok UMKM itu sendiri terdapat perbedaan karakteristik antara UMI, UK, dan UM dalam sejumlah aspek yang mudah dilihat sehari-hari di NSB, termasuk Indonesia. Aspek-aspek tersebut termasuk orientasi pasar, profil dan pemilik usaha, sifat dari kesempatan kerja di dalam perusahaan, sistem organisasi dan manajemen yang diterapkan di dalam usaha, derajat mekanisme di dalam proses produksi, sumber-sumber dari bahan baku dan modal, lokasi tempat usaha, hubungan-hubungan eksternal, dan derajat keterlibatan perempuan sebagai pengusaha.³⁶

Selain hal-hal tersebut, menurut laporan BPS tahun 2006 terdapat perbedaan antara UMi, UK, dan UM dalam latar belakang atau 21 motivasi pengusaha melakukan usaha. Perbedaan motivasi pengusaha sebenarnya harus dilihat sebagai karakteristik paling penting untuk membedakan antara UMKM dan UB, maupun antar sub-kategori di dalam kelompok UMKM itu sendiri. Menurut laporan tersebut, sebagian pengusaha mikro di Indonesia mamunyai latar belakang ekonomi, yakni ingin memperoleh perbaikan penghasilan. Ini menunjukkan bahwa

³⁵*Ibid.* hlm. 4

³⁶*Ibid.* hlm. 5

pengusaha mikro berinisiatif mencari penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya sehari-hari.³⁷

Disamping itu, latar belakang menjadi pengusaha mikro karena faktor keturunan, yaitu meneruskan usaha keluarga. Dalam hal ini, banyak faktor keluarga yang masih dominan, yakni jika orang tuanya seorang nelayan maka anaknya pun akan menjadi nelayan, dan seterusnya. Sedangkan alasan ideal pengusaha mikro adalah merasa telah dibekali keahlian tertentu. Alasan lain menjadi pengusaha mikro adalah tidak ada kesempatan untuk berkarir dibidang lain.

Selanjutnya, Latar belakang pengusaha kecil lebih beragam dari pada pengusaha mikro, walaupun latar belakang ekonomi juga merupakan alasan utama, tetapi sebagian lain mempunyai latar belakang lebih realistis dengan melihat prospek usaha kedepan dengan kendala modal terbatas. Sebagian besar pengusaha kecil di Indonesia mempunyai alasan berusaha karena adanya peluang bisnis dan pangsa pasar yang aman dan besar.³⁸

Ada juga sejumlah pengusaha kecil beralasan bahwa itu karena faktor keturunan/warisan, dibekali keahlian dan membuka lapangan kerja baru bagi warga setempat. Meski masih terdapat sejumlah pengusaha yang beralasan karena tidak ada kesempatan dibidang lain dengan berbagai macam alasan, misalnya pendidikan formal yang 22 rendah, atau kondisi fisik yang tidak memungkinkan. Hal ini menunjukkan bahwa pengusaha kecil mempunyai alasan yang lebih baik daripada UMi.

D. Baitul Maal wat Tamwil (BMT)

1. Pengertian

Baitul maal wat tamwil (BMT) adalah salah satu bentuk lembaga keuangan islam yang berorientasi sosial dan komersial. Dikatakan sosial karena memiliki kegiatan utama menghimpun dan mendistribusikan dana zakat, infaq, dan shodakoh. BMT bersifat komersial karena salah satu kegiatan utamanya adalah menghimpun dan mendistribusikan kembali kepada anggota dengan imbalan bagi hasil atau mark-up. Melalui bentuk BMT memberi keuntungan kepada kaum muslimin atau masyarakat

³⁷*Ibid.* hlm.6

³⁸*Ibid.* hlm.8

pada umumnya bahwa bantuan tidak diberikan secara konsumtif, namun secara produktif, yaitu bantuan diharapkan dapat menjadikan secara berusahameningkatkan taraf hidup kearah yang lebih baik secara bersama – sama³⁹.

Jadi tujuan akhir yang ingin dicapai oleh BMT adalah bukan hanya mengentaskan kemiskinan saja, melainkan juga mewujudkan peningkatan sumber daya manusia Indonesia seutuhnya melalui peningkatan peran sertadan pendapatnya secara produktif, efisien dan mandiri.⁴⁰

Baitul mal wat tamwil (BMT) adalah gabungan dua kalimat yaitu, baitul mal dan baitut tamwil, baitul mal adalah lambaga keuangan yangkegiatannya mengelola dana bersifat nirlaba (sosial) yang di peroleh dariZIS dan sumber lain yan halal, kemudian dana tersebut di salurkan kepadamustahik yang berhak atau untuk kebaikan.Sedangkan Baitut Tamwil adalah lembaga keuangan yang kegiatannyamenghimpun dana dan menyalurkan dana yang bersifat *profit motive*.

Secara konsepsi BMT adalah suatu lembaga yang didalamnya mencakupdua jenis kegiatan sekaligus, yaitu:

- a). Kegiatan yang mengumpulkan dana dari berbagai sumber dana, seperti; zakat, infak, shodaqoh, dll, yang di bagikan atau di salurkan kepada yang berhak dalam mengatasi kemiskinan.
- b). Kegiatan produktif dalam rangka menciptakan nilai tambah baru dan mendorong pertumbuhan ekonomi rakyat

Dari dua pengertian di atas dapat di simpulkan bahwa BMT berarti menggabungkan dua kegiatan yang beda sifatnya, yaitu laba dan nirlabadalam satu lembaga.

2. Sejarah bedirinya BMT

BMT lahir diawali dengan istilah *baitul tamwil* (BT), namanya pernah populer lewat BT teksona di bandung dan BT ridho di Jakarta .pada bulan agusstus 1991 berdiri sebuah bank perkreditan rakyat

³⁹Makhalul ilmi, *teori & praktek lembaga mikro keuangan syariah*, uii press, (yogyakarta 2002). Hal. 65

⁴⁰*Ibid*, hal. 66

syariah(BPRS) di Bandung. Kelahirannya terus diikuti dengan beroperasinya bank muamalat indonesia (BMI) pada bulan juni 1992. Dilihat dari fungsinya ,BT sama dengan BMI atau BPRS yaitu sebagai lembaga keuangan syariah. Bila BMI pengusaha atas, BPRS untuk menengah kebawah, maka BT untuk pengusaha bawah sekali (*grass root*). Ibaratnya ,BMI adalah super market, BPRS adalah mini market , maka BT adalah warung-warung.⁴¹

Istilah BMT mulai lahir sejak tahun 1995, setelah bank muamalat indonesia (BMI), bank sesuai syariah pertama di indonesia berdiri. Kelahirannya diprakarsai oleh ikatan cendekiawan muslim Indonesia (ICMI) ,majelis ulama indonesia (MUI), dan bank muamalat Indonesia. Namun demikian , sesungguhnya BMT sudah mulai ada sejak tahun 1992 yang diprakarsai oleh aries mufti, dengan mendirikan BMT Bina Insan Kamil di jalan pramuka Jakarta Pusat. Jadi, embrionya sejak 1992 tapi belum berkembang. BMT semakin berkembang setelah ICMI, BMI dan MUI menginisiasi pusat inkubasi usaha kecil (PINBUK).⁴²

Pada tahun 2000, BMT terdaftar di dinas terkait sebanyak 2.938 di 26 provinsi. Dari jumlah itu, 637 (21,68%) di Jawa Barat, 600 (20,42%) di Jawa Timur, 513 (17,46%) di Jawa Tengah, dan 165 (5,61%) di DKI Jakarta, menurut data asosiasi BMT se-indonesia (ABSINDO), hingga juni 2006, jumlah BMT di indonesia tercatat sebanyak 3200 BMT dengan asset Rp. 2 triliun. Tahun 2007, BMT di perkirakan meningkat menjadi 4000 dengan asset 3 triliun. Bahkan PINBUK, ICMI, dan ABSINDO mempunyai target mengembangkan 10.000 BMT di tahun 2010⁴³.

BMT merupakan proyek ICMI adalah lembaga yang melakukan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dengan misi mendukung kegiatan ekonomi masyarakat kecil. Terdapat banyak kesamaan untuk tidak mengatakan sama persis antara BMT dan BPRS,

⁴¹ Dadan muttaqien ,*aspek legal lembaga keuangan syariah bank, lkm, asuransi, dan reasuransi*, (safiria insania press. Yogyakarta. 2008), hlm. 51

⁴² *Ibid*, hlm. 52

⁴³ *Ibid*, hlm. 53

terutama dari aspek operasional. Segi perbedaannya terletak pada manajemen. BMT dibawah jaringan ICMI, sedangkan BPRS tidak.⁴⁴

3. Produk BMT

Secara ringkas P3UK (1994) menerangkan prinsip dan produk inti baitul maal wat tamwil sebagai berikut:⁴⁵

a). Prinsip dan produk inti baitul maal

Baitul maal yang sudah mengalami penyempitan arti di tengah masyarakat ini hanya memiliki prinsip sebagai penghimpun dan penyalur dana zakat, infak, dan sodaqoh, dalam arti bahwa baitul maal hanya bersifat “menunggu” kesadaran umat untuk menyalurkan dana zakat, infak, dan shodaqohnya saja. Tanpa ada sesuatu kekuatan untuk melakukan pengambilan/ pemungutan secara langsung kepada mereka-mereka yang sudah memenuhi kewajibannya tersebut, dan seandainya aktif pun, hanya bersifat seolah-olah meminta dan menghimbau, yang kemudian setelah itu, baitul maal menyalurkannya kepada mereka yang berhak menerimanya. Dari prinsip dasar di atas dapat kita ungkapkan bahwa produk inti dari baitul maal teridri atas:⁴⁶

1). Produk penghimpunan dana

Dalam produk penghimpunan dana ini, sebagai mana yang telah di ungkapkan di atas, baitul maal menerima dan mencari dana berupa zakat, infak, dan sodaqoh, meskipun, selain sumber dana tersebut, baitul maal juga menerima dan berupa sumbangan, hibah, ataupun wakaf serta dana-dana yang sifatnya sosial.

2). Produk penyaluran dana

Penyaluran dana-dana yang bersumberkan dari dana-dana baitul maal harus bersifat spesifik, terutama dana yang bersumber dari dana zakat, karena dana zakat ini

⁴⁴ M. Nur yasin, *hukum ekonomi islam, uin- malang press (anggota ikapi)*, (malang. 2009), hlm. 105

⁴⁵ Jamal lulail yunus, *manajemen bank syariah mikro*, (uin malang press (anggota ikapi) 2009), hlm. 33

⁴⁶ *Ibid*, hlm. 34

sarana penyalurannya sudah ditetapkan secara tegas dalam alquran yaitu kepada 8 (ashnaf) antara lain : fakir, miskin, aminin, mualaf, fi sabilillah, gharimin, hamba sahaya dan musafir, sedangkan dana diluar zakat dapat digunakan pengembangan usaha, orang-orang miskin, pembangunan lembaga pendidikan, masjid maupun biaya-biaya operasional kegiatan sosial lainnya (termasuk didalamnya) untuk kepentingan *kafir dhimmi*, yang rela dengan pemerintahan islam.

b). Prinsip dan produk inti baitut tamwil

Baitut tamwil tidak jauh berbeda dengan prinsip yang di gunakan oleh bank islam. Ada tiga (tiga) prinsip yang dapat di laksanakan oleh BMT (dalam fungsinya sebagai baitut tamwil), yaitu: Prinsip bagi hasil, prinsip jual beli dengan mark-up, dan prinsip non profit.⁴⁷

1). Prinsip bagi hasil

Prinsip ini merupakan suatu sistem yang meliputi tata cara pembagian hasil usaha antara pemodal (penyedia dana) dengan pengelola dana. Pembagian hasil ini di lakukan antara BMT dengan pengelola dana dan antara BMT dengan penyedia dana (penyimpan/penabung). Bentuk produk yang berdasarkan prinsip ini adalah mudharabah dan musyarakah.

2). Prinsip jual beli dengan mark-up (keuntungan)

Prinsip ini merupakan suatu tata cara jual beli yang dalam pelaksanaannya BMT mengangkat nasabah sebagai agen (yang diberi kuasa) melakukan pembelian barang atas nama BMT, kemudian bmt bertindak sebagai penjual, menjual barang tersebut kepada nasabah dengan harga sejumlah harga beli ditambah keuntungan bagi BMT atau sering di sebut margin mark-up. Keuntungan yang di peroleh BMT akan di bagi juga

⁴⁷*Ibid*, hlm. 35

kepada penyedia atau penyimpan dana. bentuk produk prinsip ini adalah murabahah dan bai' bitaman ajil.

3). Prinsip non profit

Prinsip ini disebut juga dengan pembiayaan kebajikan, prinsip ini lebih bersifat sosial dan tidak profit oriented. Sumber dana untuk pembiayaan ini tidak membutuhkan biaya (*non cost of money*) tidak seperti bentuk-bentuk pembiayaan tersebut di atas bentuk produk prinsip ini adalah pembiayaan qordul hasan. Adapun mengenai produk inti dari BMT (*sebagai fungsi baitut tamwil*) adalah sebagai penghimpunan dana dan penyaluran dana.⁴⁸

a). *Produk penghimpunan dana*

Yang dimaksud dengan produk penghimpunan dana di sini, berupa jenis simpanan yang dihimpun oleh BMT sebagai sumber dana yang kelak akan disalurkan kepada usaha-usaha produktif. Jenis simpanan tersebut antara lain: al-wadiah/Penabung, memiliki motivasi hanya untuk keamanan uangnya tanpa mengharapkan keuntungan dari uang yang ditabung. Dengan sistem ini BMT tetap memberikan bagi hasil, namun nisbah bagi penabung sangat kecil. al-mudharabah/Penabung memiliki motivasi untuk memperoleh keuntungan dari tabungannya, karena itu daya tarik dari jenis tabungan ini adalah besarnya nisbah dan sejarah keuntungan bulan lalu.

b). *Produk penyaluran dana*

Produk penyaluran dana dalam hal ini merupakan bentuk pola pembiayaan yang merupakan kegiatan BMT dengan harapan dapat memberikan penghasilan pola pembiayaan tersebut adalah:⁴⁹ Pembiayaan mudharabah Pembiayaan modal kerja yang diberikan oleh BMT kepada anggota, dimana pengelolaan usaha sepenuhnya diserahkan

⁴⁸*Ibid*, hlm. 36

⁴⁹*Ibid*, hlm. 37

kepada anggota sebagai nasabah debitur .dalam hal ini anggota (nasabah) menyediakan usaha dan sistem pengelolaannya (manajemennya). Hasil keuntungan akan dibagi dua sesuai dengan kesepakatan (misal 70%:30% atau 65%:35%). Pembiayaan musyarakah Pembiayaan berupa sebagian modal yang di berikan kepada anggota dari modal keseluruhan.Pihak BMT dapat dilibatkan dalam prosespengeloannya. Pembagian keuntungan yang proposional dilakukan sesuaidengan perjanjian kedua belah pihak. Pembiayaan murabahah Pembiayaan yang di berikan kepada anggota untuk pembelian barang-barang yang akan di jadikan modal kerja. Pembiayaan ini diberikan untuk jangka pendek tidak lebih dari 6 (enam) sampai 9 (sembilan) bulan atau lebih dari itu.Keuntungan dari BMT diperoleh dari harga yang di naikkan. Pembiayaan bai'bitsaman ajil Pembiayaan ini hampir sama dengan pembiayaan murabahah, yang berbeda adalah pola pembayarannya yang di lakukan dengan cicilan dalam waktu yang agak panjang. Pembiayaan ini lebih cocok untuk pembiayaan investasi. BMT akan mendapatkan keuntungan dari harga barang yang dinaikkan. Pembiayaan al-qardul hasan Pembiayaan al-qardul hasan merupakan pinjaman lunak yang di berikan kepada anggota yang benar-benar kekurangan modal/kepada mereka yang sangat membutuhkan untuk keperluan-keperluan yang sifatnya darurat.Nasabah (anggota) cukup mengembalikan pinjamannya sesuai dengan nilai yang diberikan oleh BMT.

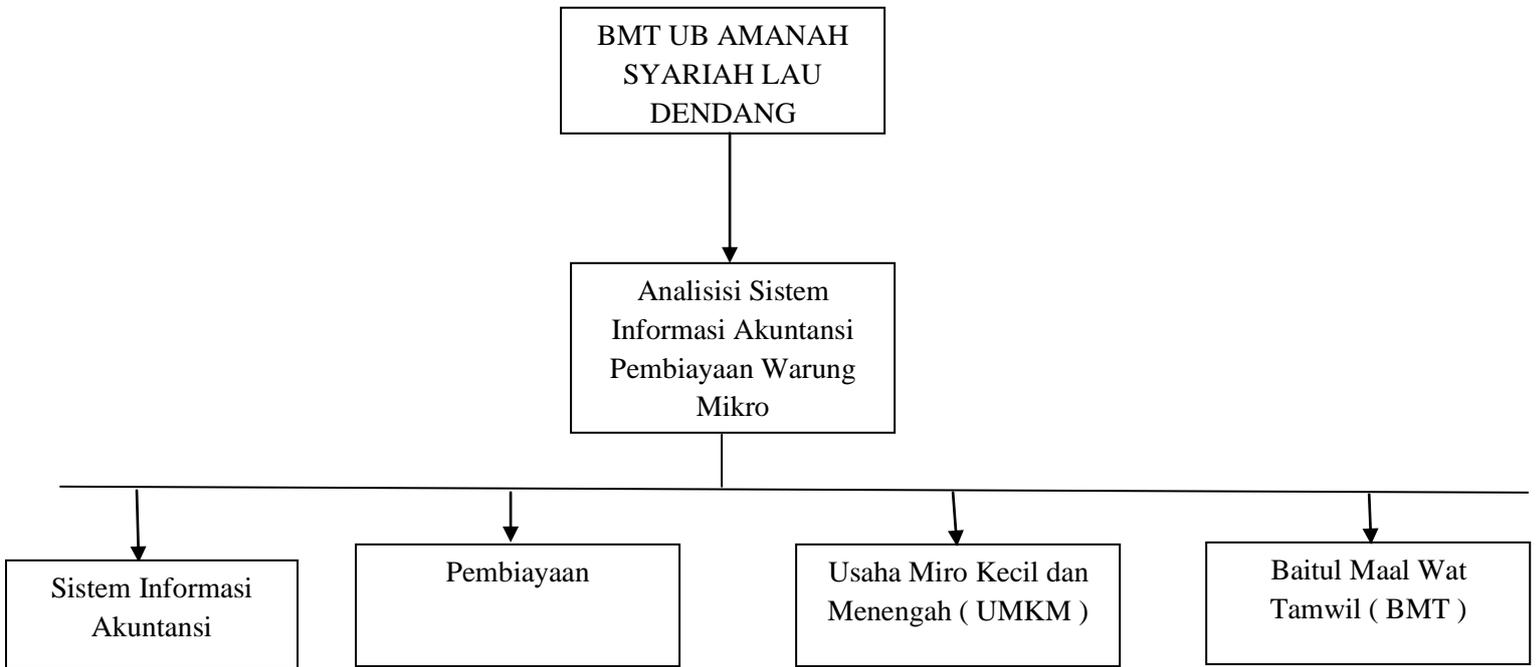
E. Penelitian Terdahulu

TABEL 2.1

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1. Imroatus Sholihah Anwar	Analisis Sistem Informasi Akuntansi Pada BMT Fastabiq Jepara Cabang Kecapi	Hasil penelitian didapatkan 1) Sistem informasi akuntansi penerimaan kas Fungsi yang terkait dengan sistem penerimaan kas pada BMT FASTABIQ JEPARACABANG KECAPI adalah Fungsi kas, fungsi pemeriksa intern, dan fungsi penagihan meskipun fungsi kas merangkap fungsi akuntansi.
2. Nur Aini Rahman	Penerapan Sistem Akuntansi Pembiayaan Murabahah Pada PT X Kantor cabang Syariah pasar Minggu	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Secara penyajian maupun pelaporan akuntansi pada pembiayaan <i>murabahah</i> yang diterapkan oleh Bank "X" Cabang Syariah Jakarta Pasar Minggu telah sesuai dengan PSAK No.59 dan PAPS I tahun 2003. Sistem akuntansi yang diterapkan dapat dikatakan tidak bermasalah.Mengingat

		<p>sistem hanya sebagai alat untuk mempermudah dalam memberikan <i>output</i> laporan secara efisien.</p>
<p>3. Ayu Kuswandari</p>	<p>Efektifitas Pembiayaan Murabahah Terhadap Usaha Mikro Pada BMT Al-Muth'in Yogyakarta</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari nilai uji parsial atau uji t masing masing variabel independen terhadap variabel dependen didapati hasil bahwa pembiayaan berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan nasabah usaha mikro. Sedangkan variabel besar angsuran dan margin tidak terdapat pengaruh negatif signifikan terhadap pendapatan nasabah usaha mikro. sisanya 53,7 % dapat diterangkan oleh variabel lain yang tidak diterangkan dalam penelitian ini. Dari penjelasan tersebut maka pembiayaan <i>murabahah</i> dapat dikatakan efektif. Para nasabah mampu menggunakan secara efektif pembiayaan yang diberikan oleh BMT Al-Muthi'in.</p>

F. Kerangka Teoritis



BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Di dalam penelitian ini digunakan pendekatan deskriptif, dimana pendekatan deskriptif merupakan pendekatan yang digunakan untuk menjelaskan keadaan dari sebuah objek penelitian terkait apa, mengapa dan bagaimana sebuah masalah terjadi dan akan dianalisis.⁵⁰

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Adapun yang menjadi tempat dari penelitian ini adalah pada BMT UB Amanah Syariah. Jl. Perhubungan No.17, Tembung, Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian mulai dari Januari 2019-Mei2019.

Tabel 3.1
Waktu Penelitian

NO	Jenis Penelitian	Januari				Februari				Maret				April				Mei			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pra Riset																				
2	Pengajuan Judul																				
3	Pengumpulan Data																				
4	Penyusunan Proposal																				
5	Bimbingan Proposal																				
6	Seminar Proposal																				
7	Penyusunan Skripsi																				
8	Bimbingan Skripsi																				
9	Sidang Meja Hijau																				

C. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh berdasarkan dari dua sumber data, yaitu:

⁵⁰Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*. (Bandung: Alfabeta, 2008). hlm.198

1. Data primer, adalah data mentah yang diambil oleh peneliti sendiri (bukan oleh orang lain) dari sumber utama guna kepentingan penelitiannya.
2. Data sekunder, adalah data yang sudah tersedia yang dikutip oleh peneliti guna kepentingan penelitiannya. Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan melalui studi dokumentasi kampus dan dari penelitian sebelumnya.⁵¹

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Wawancara yaitu menanyakan kepada pihak manajemen perusahaan terkait dengan sistem informasi akuntansi dan prosedur dalam proses pembiayaan warung mikro pada BMT Ub Amanah Syari'ah.⁵²

D. Analisis Data

Adapun teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis Deskriptif. Penyajian Secara deskriptif adalah metode yang digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi⁵³. Adapun tahapannya adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Langkah pertama yang dilakukan peneliti adalah melakukan pengumpulan data, yaitu dengan cara peneliti mencatat semua data secara objektif dan apa adanya sesuai dengan hasil observasi dan wawancara di lapangan.

Awalnya penulis meminta izin riset pada perusahaan, kemudian penulis melakukan pra riset dengan mengumpulkan data yang ada di perusahaan dengan meminta data-data yang berhubungan dengan kegiatan pembiayaan untuk warung mikro kepada perusahaan, melakukan wawancara dengan pihak yang mempunyai otoritas seputar

⁵¹*Ibid*, hlm.199

⁵²Sugiyono.*Metode Penelitian Bisnis*. (Bandung: Alfabeta, 2008). Hal. 203

⁵³*Ibid*, hlm.199

sistem informasi akuntansi pembiayaan perusahaan. Data yang telah dikumpul kemudian diarsipkan.

2. Penyajian Data

Tahapan selanjutnya adalah Penyajian data yaitu sekumpulan informasi yang tersusun yang memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data merupakan analisis tentang sistem dan prosedur atau alur dari proses pembiayaan sesuai dengan sistem informasi yang diterapkan.

Data yang telah diolah tadi kemudian dianalisis dengan menghubungkan antara data informasi akuntansi pembiayaan dengan teori-teori pendukungnya, lalu menginterpretasikannya dalam sebuah deskripsi sehingga dapat dilihat sistem informasi akuntansi perusahaannya.

3. Pengambilan Keputusan atau Verifikasi

Tahapan terakhir yang dilakukan peneliti setelah data disajikan, yaitu dilakukan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Untuk itu diusahakan mencari pola, model, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering muncul, hipotesis dan sebagainya. Jadi dari data tersebut berusaha diambil kesimpulan. Verifikasi dapat dilakukan dengan keputusan, didasarkan pada reduksi data, dan penyajian data yang merupakan jawaban atas masalah yang diangkat dalam penelitian.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELLITIAN

Desa lau dendang merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Percut Sei Tuan dan terletak di wilayah Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara. Desa lau dendang memiliki batas wilayah sebagai berikut:

- Utara berbatasan dengan desa Sampali
- Timur berbatasan dengan desa Bandar Setia
- Selatan berbatasan dengan Medan Estate
- Barat berbatasan dengan desa Sampali

Tabel 4.1
Monografi Desa Lau Dendang

No	Uraian	Keterangan
1	Luas Wilayah	170 Ha
2	Ketinggian (dpl)	± 30 m
3	Penduduk	
	Laki-laki	7.507 jiwa
	Perempuan	7.290 jiwa
	Kepala keluarga	3.056 KK
4	Sarana pendidikan	
	- PAUD	3 unit
	- TK	1 unit
	- SD	2 unit
	- SMP	1 unit
	- MTS	1 unit
	- SMA	1 unit
	Sarana Kesehatan	12 unit
	Sarana Ibdah	
	- Masjid	5
	- Mushala	7
	- Gereja	2
	Perusahaan industri (kecil, sedang, dan industri (RT)	14

Sumber Data: Desa Laut Dendang Dalam Angka 2018

Secara topografi Desa Laut Dendang ini merupakan wilayah dataran rendah dengan ketinggian ± 30 meter di atas permukaan laut.

1. Orbitasi:

Jarak ke ibukota kecamatan : 8 km

Jarak ke ibukota kabupaten : 30 km

Jarak ke ibukota provinsi : 12 km

2. Luas areal yang digunakan untuk:

Pertanian : 10 Ha

Pemukiman : 90 Ha

Perindustrian : -

3. Sosial

Jumlah Kepala Keluarga : 3.056 KK

Tabel 4.2

Rincian Penduduk Menurut Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	7.507 jiwa
2	Perempuan	7.290 jiwa
Total		14.797 jiwa

Sumber data desa lau dendang dalam angka 2018

Sedangkan jumlah penduduk menurut mata pencaharian sebagai berikut:

PNS	8 %
TNI	5 %
POLRI	5 %
Pedagang	9 %
Buruh	70 %
Lain-lain	3 %

Dari data di atas dapat dilihat mata pencaharian warga masyarakat desa Laut Dendang umumnya non pertanian: misalnya buruh, pedagang, pegawai negeri sipil dan lain-lain.

B. Gambaran Umum BMT UB Amanah Syariah

1. Sejarah Singkat BMT UB Amanah Syariah

Baitul Maal Wattamwil UB Amanah Syariah berdiri pada tahun 2000 dari ide para tokoh umat yang terhimpun dalam pengajian MTA SUMUT (Majlis Tafsir Al Quran) yang mana perlu peningkatan ekonomi dikalangan warga pengajian MTA, maka dibentuklah Koperasi Amanah. Pertengahan tahun 2010 perlu pengelolaan koperasi secara teratur, rapi dan profesional maka Koperasi Amanah masuk binaan PINBUK (Pusat Inkubasi Bisnis Usaha Kecil) dan KEMENKOP dan UKM SUMUT, serta aktifitasnya secara komputerisasi. Pada pertengahan tahun 2011 Koperasi Amanah resmi berbadan hukum. Awal tahun 2012 koperasi amanah mulai go publik dengan melayani warga sekitar yang sebelumnya hanya khusus warga pengajian MTA saja. Tuntutan dari aturan pemerintah, maka awal tahun 2018 melakukan PAD menjadi KSPSS (Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah) yang sebelumnya hanya Koperasi Serba Usaha.

Pada awal pertumbuhannya Baitul Maal Wattamwil UB Amanah Syariah banyak mengalami hambatan baik intern maupun ekstern. Secara internal BMT kekurangan modal, fasilitas pendukung (sarana dan prasarana) sangat terbatas dan SDM yang belum terlatih. Dari segi eksternal sosialisasi sangat sulit karena sebagai lembaga yang baru dan spesifik (syari'ah) juga trauma masyarakat adanya bank gelap. Legalitas belum ada serta persaingan dengan lembaga-lembaga keuangan yang sudah maupun baik modal, kinerja maupun sumber daya manusia. Namun semua kendala itu tidak menjadi penghambat baik pengelola, serta menjadi tantangan dan peluang untuk memperbaiki kinerjanya.

Selanjutnya, kurang lebih setengah tahun berjalan, mulailah dilakukan pembenahan-pembenahan antara lain:

- a). Restrukturisasi pengurus dan pengelola
- b). Pelatihan sumber daya manusia yang dilakukan oleh PINBUK.
- c). Pengurusan sertifikat operasi (SO).
- d). Serta sosialisasi yang lebih terbuka.

Alhamdulillah kinerja BMT mulai bangkit sehingga kepercayaan masyarakat semakin baik dan pada tahun 2011 BMT UM Amanah Syariah

telah mendapat pengesahan akta pendirian Koperasi dengan keputusan Menteri Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia dengan SK nomor :518.503/19/BH/11/KK/2011. Dan sudah terdaftar di Dinas Perpajakan dengan NPWP nomor :31.41.582.9.125.000. Selanjutnya optimisme dan suasana kerja serta penerimaan masyarakat semakin baik, sehingga Baitul Maal Wattamwil UB Amanah Syariah dapat tumbuh dan berkembang dengan baik.

Selain itu dalam upaya pengembangan Baitul Maal Wattamwil UB Amanah Syariah telah membuka kerjasama dengan lembaga-lembaga keuangan, instansi atau lembaga lainnya yang seiring dengan visi dan misi BMT antara lain: Depkop dan UKM, Disnaker, Kadin, PNM dan lembaga keuangan syariah lainnya.

Kemudian dari itu Baitul Maal Wattamwil UB Amanah Syariah berupaya membenahi diri untuk menjadi Lembaga Keuangan Syariah yang kuat, kokoh dan dipercaya ummat antara lain: Pelayanan prima (cepat, antar jemput tabungan dan bersahabat), system komputerisasi, pelatihan SDM, membangun mitra dengan lembaga luar serta peningkatan kualitas keimanan dan keislaman mengelola, termasuk penambahan modal. Semua ini dilakukan dengan harapan lembaga BMT dapat menjadi salah satu solusi keterbelakangan ummat.

2. Wilayah Kerja BMT UB Amanah Syariah

Wilayah kerja Baitul Maal Wattamwil UB Amanah Syariah secara khusus yaitu bagaimana memberdayakan ekonomi ummat sekitar BMT. Namun Baitul Maal Wattamwil UB Amanah Syariah tetap terbuka untuk wilayah yang lebih luas selama tetap memberikan kontribusi positif bagi Baitul Maal Wattamwil UB Amanah Syariah dengan nasabah atau lembaga lain. Dengan prinsip kepercayaan dan kehati-hatian. Segmen pasar Baitul Maal wattamwil Al-Amin meliputi pembiayaan:

- a). Perdagangan; terutama barang campuran yang merupakan segmen yang paling luas, buku, obat dll
- b). Produksi makanan ringan, tahu /tempe, konveksi dll

- c). Percetakan
- d). Jasa: Yantel, pengetikan komputer dll, objek
- e). Kebutuhan perabot rumah tangga
- f). Industri: industri rumah tangga (meubel) dll

Selain itu untuk memudahkan pelayanan anggota Baitul Maal Wattamwil UB Amanah Syariah membuka unit-unit pelayanan kas yang sekarang sudah berjumlah 2 buah.

3. Uraian Tugas Dalam Baitul Maal Wattamwil

a). Pengurus

1) Kewenangan

Mewakili anggota (pendiri), pengurus berwenang untuk memastikan jalan tidaknya BMT dan membuat kebijakan umum serta melakukan pengawasan pelaksanaan kegiatan usaha sehingga sesuai dengan visi, misi dan tujuan.

2) Tugas-tugas

Menyusun kebijakan umum BMT dan melaksanakan kegiatan pengawasan

b). Pengelola

1) Kewenangan

Memimpin jalannya operasional BMT/koperasi syariah, sehingga sesuai dengan tujuan dan kebijakan umum yang digariskan oleh pengurus.

2) Tugas-tugas

- Membuat rencana pemasaran produk-produk, rencana mobilisasi dana, rencana pembiayaan, rencana keuangan, rencana biaya operasional.
- Membuat laporan perkembangan mobilisasi dana, laporan perkembangan pembiayaan, dan data base lainnya.

c). Manajer Pembiayaan

1) Kewenangan

Melaksanakan kegiatan pelayanan kepada anggota dan melakukan pembinaan agar pembiayaan yang diberikan aman, lancar dan produktif.

2) Tugas-tugas

- Menyusun rancana pembiayaan
- Meminta informasi, melakukan survey, wawancara, dan analisa pembiayaan.
- Menganalisa proposal pembiayaan kepada manajer umum
- Melakukan administrasi pembiayaan
- Melakukan pembinaan kepada anggota
- Membuat laporan perkembangan pembiayaan

d). Manajer Penggalangan Dana

1) Kewenangan

Melaksanakan kegiatan penggalangan dana dan anggota dan dari berbagai sumber dana lainnya untuk memperbesar asset BMT.

2) Tugas-tugas

- Menyusun rencana penggalangan simpanan
- Merencanakan produk-produk simpanan
- Melakukan evaluasi dan analisa dan simpanan
- Melakukan pemmbinaan anggota
- Melakukan administrasi simpanan
- Membuat laporan perkembangan simpanan

e). Manajer pembukuan

1) Kewenangan`

Menangani administrasi keuangan, menghitung bagi hasil, dan menyusun laporan keuangan BMT.

2) Tugas-tugas

- Mengerjakan jurnal buku besar
- Menyusun neraca harian
- Melakukan perhitungan bagi hasil simpanan dan pembiayaan
- Melakukan perhitungan bagi hasil simpanan dan pembiayaan

f). Teller

1) Kewenangan

Bertindak sebagai penerima uang dan juru bayar

2) Tugas-tugas

- Menerima, menghitung uang dan membuat bukti penerimaan
- Melakukan pembayaran sesuai dengan perintah manajer umum
- Melayani dan membayar pengambilan simpanan
- Membuat buku kas harian
- Setiap akhir jam kerja menghitung uang yang ada dan minta pemeriksaan dari pertanggungjawaban keuangan

g.) Manajer sektor riil

1) Kewenangan

Melaksanakan kegiatan yang menyangkut sektor riil dan mengkoordinasikan kepada manajer-manajer lain, khusus manajer pembiayaan.

2) Tugas-tugas

- Menyusun pembukuan sendiri
- Melaporkan hasil pembiayaan dan penjualan ke manajer umum dan tembusan kepada manajer terkait.
- Memperbanyak informasi pasar pemasaran.
- Memperkuat lobby dan negosiasi.
- Menyusun laporan keuangan sendiri.
- Menyusun data informasi hasil-hasil bumi dan peluang pasarnya.
- Dan lain-lain yang berhubungan dengan sektor riil.

h). Penggajian/Honor/Bonus/Deviden

1) Pendiri Pemegang Saham:

Pendiri/Pemegang Saham mendapatkan deviden sebesar 30% dari laba bersih setiap tahunnya atau sesuai keputusan rapat dewan pendiri/pemegang saham dan selebihnya ditahan untuk penambahan modal/nilai saham.

2) Pengurus

Pengurus yang aktif akan mendapatkan bonus sebesar 10% dari laba bersih setelah deviden diberikan setiap tahun.

3) Pengelola

Adapun besar nominal gaji/honor/bonus tiap-tiap pengelola perbulan akan diterbitkan surat keputusan (SK) penggajian yang berlaku pada kurun waktu tertentu oleh manajer dengan persetujuan pengurus BMT UB Amanah Syariah.

Besarnya penggajian/honor/bonus tergantung pada:

- 1) Lama kerja
- 2) Kinerja
- 3) Tugas dan tanggung jawab
- 4) Tunjangan

Struktur penggajian terdiri atas :

- 1) Gaji pokok
- 2) Tunjangan jabatan
- 3) Tunjangan keluarga
- 4) Bonus

4. Pengalaman Kerja atau Kemitraan Baitul Maal Wattamwil UB Amanah Syariah

Baitul Maal Wattamwil UB Amanah Syariah yang berdiri pada tahun 2000 telah bermitra dengan beberapa lembaga/instansi antara lain:

- a) PINBUK SUMUT / PPKP Disnaker dana PPKPTahun 2010
- b) Kerjasama dengan InKopsyah Tahun 2011
- c) Bank Syariah Mandiri Tahun 2011
- d) BAZ – Propinsi SUMUT Tahun 2011
- e) DINAS KOPERASI & UKM Tahun 2010 dll

Dalam hal ini BMT UB Amanah Syariah melakukan kemitraan atau kerjasama dari berbagai instansi dan lembaga keuangan, dimana BMT UB Amanah Syariah sebagai pengelola (mudharib) yang mengatur aliran dana dari berbagai usaha-usaha yang di lakukan.

5. Produk-Produk Baitul Maal Wattamwil UB Amanah Syariah

a). Produk Tabungan dengan Bagi Hasil

1) Tabungan Berjangka/Deposito Mudhorobah

Merupakan tabungan berjangka dengan prinsip mudhorobah yang penarikannya dapat dilakukan sesuai dengan jangka waktu yang disepakati. Pilihan jangka waktu yang dapat dipilih adalah: 1 Bulan (50% BMT : 50% Mitra), 3 Bulan (45% BMT : 55% Mitra), 6 Bulan (40% BMT : 60% Mitra), 12 Bulan (35% BMT : 65% Mitra), 24 Bulan (30% BMT : 70% Mitra).

2) Tabungan Amanah

Merupakan tabungan umat yang pemasukan maupun penarikan tabungan bisa dilakukan setiap saat pada jam buka kas BMT. Simpanan dengan prinsip mudhorobah ini dengan kesepakatan nisbah 75% BMT : 25% Mitra.

3) Tabungan Qurban

Merupakan tabungan yang dialokasikan untuk pembelian hewan qurban. Penarikannya dilakukan satu kali menjelang ibadah Qurban. Simpanan ini menggunakan prinsip mudhorobah sehingga akan mendapatkan bagi hasil setiap bulan dengan nisbah 72% BMT : 28% Mitra.

4) Tabungan Haji

Merupakan tabungan yang diperuntukkan bagi mereka yang merencanakan ibadah Haji. Penarikan dilakukan satu kali. Tabungan ini menggunakan prinsip mudhorobah sehingga mendapatkan bagi hasil setiap bulan dengan nisbah 72% BMT : 28% Mitra.

b). Produk Pembiayaan (Penyaluran Dana)

1) Pembiayaan Murabahah

Merupakan akad jual beli barang antara mitra dengan BMT dengan menyatakan harga beli/harga pokok ditambah dengan margin/keuntungan yang disepakati kedua belah pihak. BMT membelikan barang-barang

kebutuhan mitra atau BMT memberi kuasa kepada mitra untuk membeli barang-barang kebutuhan mitra atas nama BMT. Lalu barang tersebut dijual kepada mitra dengan harga pokok ditambah dengan keuntungan yang diketahui dan disepakati bersama dan diangsur selama jangka waktu tertentu.

2) Pembiayaan Kredit Modal Kerja (KMK)

Merupakan pembiayaan modal kerja antara BMT dengan mitra dengan ketentuan mitra membayar margin/hasil kepada BMT setiap bulan dan diakhir masa kontrak mitra mengembalikan modal keseluruhan ditambah hasil terakhir.

3) Pembiayaan Qordul Hasan

Merupakan pembiayaan talangan yang diberikan kepada mitra, dalam ketentuan pembiayaan ini BMT tidak menambah hasil pada mitra namun diawal realisasi pencairan pembiayaan, mitra dikenakan dana ujroh/administrasi.

4) Pembiayaan Mudharabah

Merupakan akad kerjasama antara BMT (Shahibul Maal) dengan mitra selaku pengelola usaha (Mudharib) untuk mengelola usaha yang produktif dan halal. Dan hasil keuntungan dibagi sesuai dengan nisbah yang disepakati kedua belah pihak.

6. Visi dan Misi BMT UB Amanah Syariah

a). Visi

Menjadi Lembaga Keuangan Mikro Syariah yang sehat, mandiri, profesional dan terpercaya yang mampu melayani anggota dan masyarakat lingkungannya yang salam, penuh keselamatan, kedamaian dan kesejahteraan.

b). Misi

- 1) Memberikan layanan bisnis kepada anggota yang profesional dan menciptakan sinergi bisnis yang positif.
- 2) Menumbuh kembangkan pelaku usaha mikro/kecil agar tangguh dan profesional dalam tekad mengentaskan kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan anggotanya.

3) Berperan serta dalam menciptakan ekonomi yang maslahat.

Berdasarkan visi dan misi BMT UB Amanah Syariah para pengelola di lembaga ini, telah berupaya semaksimal mungkin untuk melaksanakan amanah dengan baik, sehingga lembaga ini dapat terus berkembang di era globalisasi yang penuh persaingan dan tantangan.

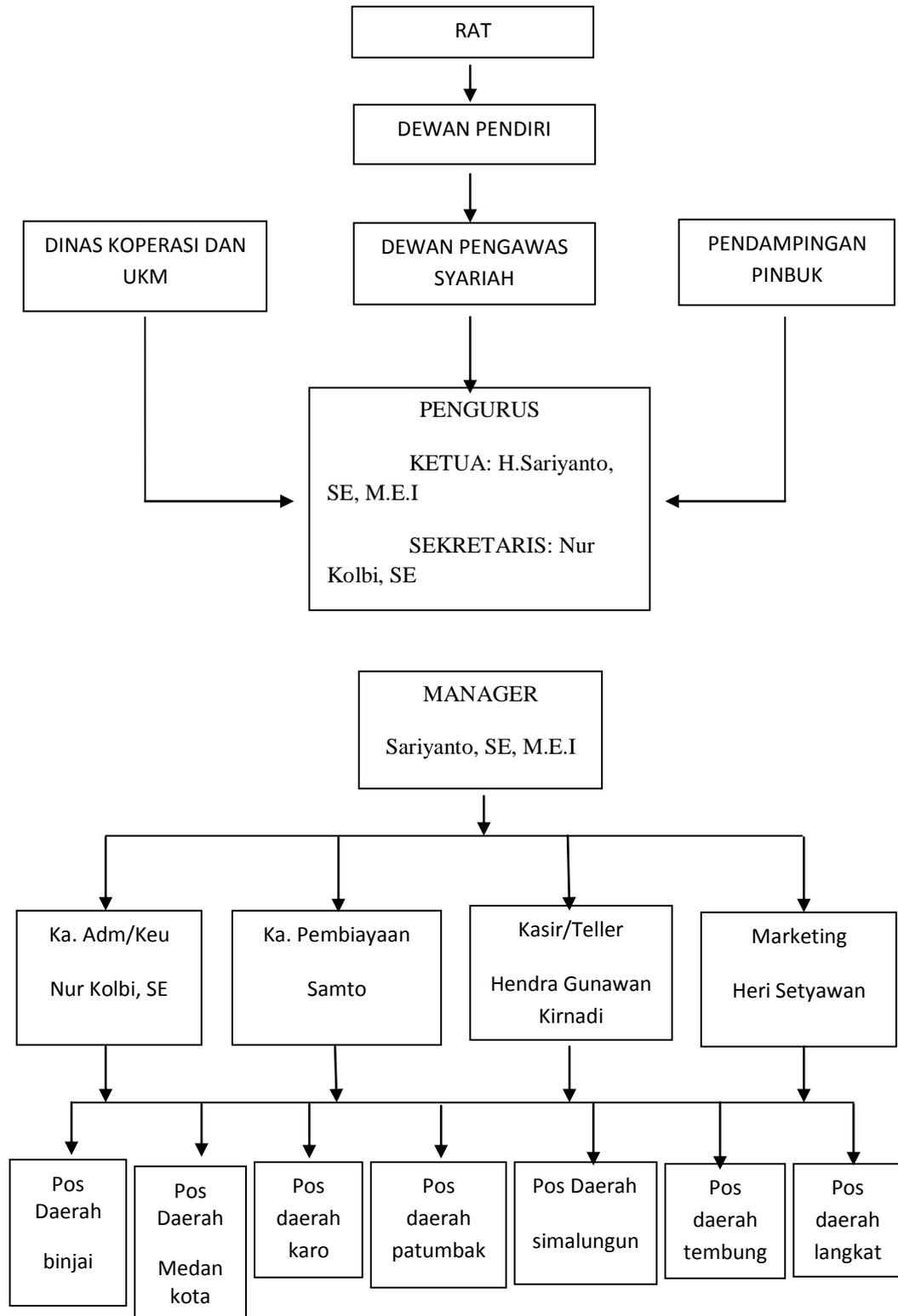
7. Strategi Pengelolaan Pengembangan Usaha

BMT UB Amanah Syariah merupakan salah satu lembaga keuangan dengan pola pada kegiatan di bidang keuangan BMT UB Amanah Syariah pengelolaan pengembangannya melalui:

- a) Penghimpun dana masyarakat atau simpanan dan menyalurkan dana ke masyarakat atau pembiayaan.
- b) Selain mempunyai produk pendanaan dan penyaluran dana, juga mempunyai baitul mal (LAZ) lembaga yang resmi menghimpun, menyalurkan zakat, infaq, shodaqoh, hibah dan wakaf.
- c) Berprinsip bagi hasil, prinsip tersebut antara lain:
 - Penentuan besar resiko bagi hasil dibuat pada waktu akad dengan pedoman pada kemungkinan untung rugi.
 - Besarnya bagi hasil berdasarkan pada jumlah keuntungan yang diperoleh.
 - Jumlah pembagian bagi hasil meningkat, sesuai dengan peningkatan jumlah pendapatan.
 - Tidak ada yang meragukan bagi hasil.

8. Struktur organisasi BMT UB Amanah Syariah

Gambar 4.3 Struktur organisasi



C. Analisis Data dan Pembahasan

1. Analisis Peranan sistem informasi akuntansi pembiayaan pada BMT UB Amanah Syariah Dalam Pembiayaan Usaha Mikro Kecil Menengah

Peranan BMT sebagai lembaga keuangan tidak pernah terlepas dari masalah pembiayaan. Bahkan BMT sebagai lembaga keuangan, pemberian pembiayaan adalah kegiatan utamanya. Besarnya jumlah pembiayaan yang disalurkan akan menentukan keuntungan BMT. Jika BMT tidak mampu menyalurkan pembiayaan, selama dana yang terhimpun dari simpanan banyak akan menyebabkan BMT tersebut rugi. Oleh karena itu pengelolaan pembiayaan harus dilakukan dengan sebaik-baiknya mulai dari perencanaan jumlah pembiayaan, penentuan bagi hasil, prosedur pemberian pembiayaan, analisis pemberian pembiayaan sampai pada pengendalian yang macet.

Pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara koperasi dengan pihak lain mewajibkan kepada pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil. Sedangkan kredit adalah menurut UU perbankan No. 10 tahun 1998 yaitu penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara koperasi dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.⁵⁴

Dari pengertian di atas dapat dijelaskan bahwa, baik pembiayaan atau kredit dapat berupa uang atau tagihan yang nilainya diukur dengan uang, misalnya koperasi membiayai pembiayaan untuk pertanian atau perdagangan. Kemudian adanya kesepakatan antara koperasi (kreditur) dengan nasabah penerima pembiayaan (debitur) dengan perjanjian yang telah dibuat bersama. Kemudian yang menjadi perbedaan antara kredit yang dilakukan oleh koperasi berdasarkan konvensional dengan pembiayaan yang diberikan oleh koperasi berdasarkan prinsip syariah adalah terletak pada keuntungan yang diharapkan. Bagi koperasi berdasarkan prinsip konvensional keuntungan yang diperoleh

⁵⁴Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), h. 73.

melalui bunga, sedangkan prinsip bagi hasil berupa imbalan atau bagi hasil. Perbedaan lain terdiri dari analisis pemberian pembiayaan atau kredit beserta persyaratannya. Analisis pembiayaan dilakukan untuk meyakinkan bank bahwa nasabah benar-benar dapat dipercaya, maka sebelum pembiayaan dilakukan bank terlebih dahulu mengadakan analisis pembiayaan yang mencakup latar belakang nasabah atau perusahaan, prospek usaha, jaminan yang diberikan serta faktor lainnya. Tujuan analisis ini adalah bahwa pemberian yang diberikan benar-benar aman dalam arti uang yang disalurkan pasti kembali. Pemberian pembiayaan tanpa dianalisis terlebih dahulu akan sangat membahayakan koperasi. Nasabah dalam hal ini akan mudah memberikan data fiktif sehingga pembiayaan tersebut sebenarnya tidak layak untuk diberikan. Akibatnya jika salah dalam menganalisis, maka pembiayaan yang disalurkan akan sulit untuk ditagih atau macet. Demikian pula analisis ini dilakukan oleh BMT UB Amanah Syariah.

Metode yang dilakukan oleh bank dalam upaya menyelamatkan pembiayaan yang macet tersebut dengan berbagai cara tergantung dari kondisi nasabah atau penyebab pembiayaan tersebut macet. Oleh karena itu BMT UB Amanah Syariah sebelum memberikan pembiayaan juga memperhatikan unsur sebagai berikut:

a). Kepercayaan

Yaitu suatu keyakinan pemberi pembiayaan (bank) bahwa pembiayaan yang diberikan baik berupa uang, barang atau jasa akan benar-benar diterima kembali dimasa tertentu yang akan datang.

b). Kesepakatan

Disamping unsur kepercayaan di dalam pembiayaan juga mengandung unsur kesepakatan antara pemberi pembiayaan dengan penerima pembiayaan.

c). Jangka waktu

Setiap pembiayaan yang diberikan pasti mempunyai jangka waktu tertentu, jangka waktu ini menyangkut masa pengembalian pembiayaan yang telah disepakati.

d). Resiko

Faktor resiko kerugian dapat diakibatkan dua hal yaitu resiko kerugian yang diakibatkan nasabah sengaja tidak mau membayar pembiayaan padahal mampu dan resiko kerugian yang diakibatkan karena nasabah tidak sengaja yaitu akibat terjadinya musibah seperti bencana alam.

e). Balas jasa

Yaitu pemberian fasilitas pembiayaan yang diberikan bank tentu mengharap suatu keuntungan dalam jumlah tertentu. Keuntungan atas pemberian suatu pembiayaan atas jasa tersebut kita kenal dengan istilah bagi hasil sesuai prinsip syariah.

Jadi disamping melakukan unsur-unsur diatas, BMT juga melakukan analisis pembiayaan. Adapun analisis pemberian pembiayaan kepada nasabah atau calon debitur, ada beberapa hal yang diperhatikan oleh pihak BMT UB Amanah Syariah guna mencegah pembiayaan bermasalah atau pembiayaan yang macet. Faktor ini juga menjadi pertimbangan BMT UB Amanah Syariah dalam menentukan plafon pembiayaan yang ditetapkan secara obyektif atas unsur kehati-hatian dengan menggunakan prinsip yang sering dilakukan yaitu analisis 5C dan 7P.⁵⁵

1). *Character*

Adalah sifat atau watak seseorang dalam ini adalah calon debitur. Tujuannya adalah untuk memberikan keyakinan kepada bank bahwa sifat seseorang yang akan diberi pembiayaan benar-benar dapat dipercaya.

2). *Capacity*

Yaitu untuk melihat kemampuan calon nasabah dalam membayar pembiayaan yang dihubungkan dengan kemampuannya mengelola bisnis serta kemampuan mencari laba.

3). *Capital*

Biasanya bank tidak akan bersedia membiayai suatu usaha 100% artinya setiap nasabah yang mengajukan permohonan pembiayaan harus

⁵⁵Hasil wawancara dengan Bapak Sariyanto, selaku ketua BMT UB Amanah Syariah pada tanggal 25 Oktober 2018

pula menyediakan dana dari sumber lainnya. Capital adalah untuk mengetahui sumber-sumber pembiayaan yang dimiliki nasabah terhadap usaha yang akan dibiayai oleh pihak bank.

4). *Collateral*

Merupakan jaminan yang diberikan calon nasabah yang bersifat fisik maupun non fisik.

5). *Condition*

Dalam menilai pembiayaan hendaknya juga dinilai kondisi ekonomi sekarang dan untuk masa yang akan datang sesuai sektor masing-masing.

Prinsip 7P yaitu:

1). *Personality*

Yaitu menilai nasabah dari segi kepribadiannya atau tingkah lakunya sehari-hari maupun masa lalunya, yang mencakup sikap, emosi, dan tindakan nasabah dalam menghadapi suatu masalah.

2). *Party*

Yaitu mengklafikasikan nasabah pada waktu tertentu atau golongan-golongan tertentu berdasarkan modal, loyalitas serta karakternya.

3). *Perpose*

Yaitu mengetahui tujuan nasabah dalam mengambil pembiayaan atau kredit, termasuk jenis pembiayaan yang diinginkan nasabah.

4). *Prospect*

Yaitu menilai usaha nasabah dimasa yang akan datang apakah menguntungkan atau tidak, dengan kata lain mempunyai prospek atau sebaliknya.

5). *Payment*

Merupakan ukuran bagaimana cara nasabah mengembalikan pembiayaan yang telah diambil atau dari sumber mana saja dana untuk pengembalian pembiayaan yang diperoleh.

6). *Profitability*

Yaitu untuk menganalisis bagaimana kemampuan nasabah dalam mencari laba. Hal ini diukur dari periode ke periode akan tetap sama atau semakin meningkat.

7). *Protection*

Tujuannya adalah bagaimana pembiayaan yang dikucurkan oleh bank, namun melalui suatu perlindungan. Perlindungan dapat berupa barang jaminan atau jaminan asuransi.⁵⁶

Dalam persyaratan pengajuan pembiayaan pada BMT UB Amanah Syariah, sama halnya dengan persyaratan-persyaratan umum yang diajukan dalam pembuatan buku tabungan, seperti:

- 1) Identitas diri/KTP
- 2) Kartu keluarga
- 3) Mengisi Slip Setoran Awal
- 4) Jaminan
- 5) Menandatangani surat aplikasi akad tabungan

Sebagaimana yang diungkapkan oleh salah seorang pengelola BMT UB Amanah Syariah yang bertindak sebagai koordinator bagian pembiayaan yang mengatakan, “sebelum akad disepakati, nasabah harus memenuhi beberapa persyaratan, persyaratannya tercantum pada formulir yang diisi ketika Anda mendaftar menjadi nasabah kami. Ketika ditanyakan mengenai persyaratan yang dimaksud, bagian *Customer Service* menjelaskan bahwa: “dalam hal pelaksanaan akad, pihak BMT bertindak sebagai pengelola dan anggota adalah pemilik dana, dana disetor kepada BMT dan dinyatakan dalam jumlah nominal.

Untuk pelaksanaan akadnya BMT UB Amanah Syariah harus terpenuhi syarat dan rukun pelaksanaan akad, seperti yang dijelaskan oleh bagian *customer service*, yaitu: “Dalam pelaksanaan akad, pihak-pihak yang berakad adalah orang dewasa, obyek simpanan berupa uang simpanan telah disetor tunai sesuai dengan jenis simpanannya. Pihak-pihak telah sepakat dan diwujudkan dengan ditanda tangan.⁵⁷

⁵⁶Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), h. 93

⁵⁷Hasil wawancara dengan Bapak Hendra karyawan BMT UB Amanah Syariah, selaku ketua *customer service* pada tanggal 25 Oktober 2018.

Disini akan dipaparkan peranan BMT UB Amanah Syariah terhadap pemberdayaan UMKM yaitu, pembiayaan yang disalurkan oleh BMT secara garis besar terdiri dari Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dan non-UMKM. Hasil yang didapat dari penelitian ini yaitu potensi BMT sangat berperan terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat, hal ini dilihat dari laporan pembiayaan UMKM dan kontribusi UMKM di Lau Dendang meningkat dari tahun ke tahun sesudah adanya BMT. Khusus pembiayaan untuk UMKM dilakukan dengan beberapa prinsip akad.

Tabel 4.4

Nasabah Pembiayaan BMT UB Amanah Syariah

No	Uraian	Jumlah (orang)		
		2015	2016	2017
1	Pembiayaan Murabahah	244	279	254
2	Pembiayaan KMK	22	20	14
3	Pembiayaan Qordul Hasan	22	14	14
4	Pembiayaan Mudharabah	-	-	-

Sumber: BMT UB Amanah Syariah

Dari tabel di atas dalam pengembangannya BMT UB Amanah Syariah menggunakan beberapa produk pembiayaan, diantaranya adalah Pembiayaan Murabahah, Pembiayaan Kredit Modal Kerja (KMK), Pembiayaan Qordul Hasan dan Pembiayaan Mudharabah yang diberikan terhadap para pedagang yang membutuhkan tambahan modal, yang dalam hal ini BMT UB Amanah Syariah dapat memberikan pembiayaan mulai dari Rp.1.000.000,- yang cara pengangsurannya dapat harian, mingguan, atau bulanan sesuai dengan kesepakatan dari awal antara pihak BMT dengan anggota peminjam dana⁵⁸

Adapun hasil wawancara yang penulis rangkum dari beberapa anggota BMT, yakni bapak Erwin Koto (Penjahit Pakaian), mereka mendapat pembiayaan dari BMT UB Amanah Syariah sebesar Rp 5.000.000,- Beliau menggunakan modal tersebut untuk menambah permodalan dan melengkapi keperluan yang berkaitan dengan usahanya. Dengan bertambahnya

⁵⁸Hasil wawancara dengan Bapak Samto, karyawan BMT UB Amanah Syariah, selaku ketua bagian pembiayaan pada tanggal 25 Oktober 2018.

permodalan yang didapatkan, maka Pak Erwin dapat mengambil proyek-proyek yang lebih besar lagi. Dan dengan proyek besar yang didapatkan, maka dapat menambah penghasilan Bapak Erwin sebagai seorang penjahit. Melihat kondisi tersebut, untuk saat ini program pembiayaan yang terlaksana boleh dikatakan ada hasilnya walaupun tidak seberapa, dan hasil tersebut juga tidak lepas dari adanya bimbingan dan pengarahan yang dilaksanakan tiap bulannya oleh pihak BMT UB Amanah Syariah.⁵⁹

Hal senada juga dikatakan oleh Bapak Sugimin pemilik Tokoh Sepatu dan Sendal yang telah berdiri selama 3 tahun. Bapak Sugimin merupakan salah satu anggota BMT yang telah bermitra selama kurang lebih 8 tahun. Bapak ini mendapat pembiayaan sebesar Rp 125.000.000.- dari pihak BMT UB Amanah Syariah. Selain membuka usaha Tokoh Sepatu, beliau juga mempunyai usaha buku LKS (Lembar Kerja Siswa) yang berjalan setiap 6 bulan sekali. Dengan adanya pembiayaan dari BMT, Pendapatan yang didapatkan Bapak Sugimin mengalami peningkatan karena dapat memperbesar usaha-usahanya. Sehingga dengan adanya peningkatan pendapatan tersebut, dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.⁶⁰

Hal senada juga dikatakan oleh Ibu Parsini, salah satu anggota BMT yang mempunyai usaha dagang, dengan pinjaman modal awal sebesar Rp 4.000.000.- dari pihak BMT UB Amanah Syariah. Beliau menggunakan modal yang diberikan untuk berjualan usaha TAISO (Tahu Isi Bakso). Pendapatan yang mereka peroleh diawal-awal berjualan sekitar Rp 300.000 sampai Rp 400.000 per hari namun setelah mendapatkan pembiayaan, pendapatan yang diperoleh meningkat menjadi Rp 450.000,- sampai Rp 500.000,- per hari. Sehingga dengan adanya peningkatan pendapatan tersebut, dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.⁶¹

⁵⁹Hasil wawancara dengan Bapak Erwin Koto usaha penjahit pakaian, selaku anggota dan nasabah pembiayaan BMT UB Amanah Syariah pada tanggal 25 Oktober 2018.

⁶⁰Hasil wawancara dengan Bapak Sugimin usaha Tokoh Sepatu dan Sendal, selaku anggota dan nasabah pembiayaan BMT UB Amanah Syariah pada tanggal 25 Oktober 2018.

⁶¹Hasil wawancara dengan Ibu Parsini Pedagang TAISO, selaku anggota dan nasabah pembiayaan BMT UB Amanah Syariah pada tanggal 25 Oktober 2018.

Hal senada juga dikatakan oleh Ibu Juminem, salah satu anggota BMT yang mempunyai usaha dagang, dengan pinjaman modal awal sebesar Rp 3.000.000,- dari pihak BMT UB Amanah Syariah, beliau menggunakan modal yang diberikan untuk membuka usaha warung seperti berjualan kopi, teh manis dll. Pendapatan yang mereka peroleh sekitar Rp 500.000,- per hari. Sehingga dengan adanya peningkatan pendapatan tersebut, dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.⁶²

Hal senada juga dikatakan oleh Bapak Tirnadi, salah satu anggota BMT yang mempunyai usaha dagang, dengan pinjaman modal awal sebesar RP 4.000.000,- dari pihak BMT UB Amanah Syariah, beliau menggunakan modal yang diberikan untuk berjualan Bakso dan Mie Ayam yang berlokasi di depan rumah mereka. Dengan adanya tambahan modal dari BMT, Bapak Tirnadi membuka usaha baru yaitu berjualan Es Jeruk Peras tepat di depan warung bakso tersebut. Sehingga dengan adanya usaha baru ini, pendapatan yang mereka peroleh bertambah sekitar Rp 1.500.000,- bersih per bulan. Sehingga dengan adanya peningkatan pendapatan tersebut, dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.⁶³

Dari beberapa pemaparan tersebut di atas dapat diketahui bahwa dengan adanya produk pembiayaan yang dilakukan oleh BMT UB Amanah Syariah dapat memberikan peningkatan terhadap para pedagang demi meningkatkan kemajuan usahanya. Bila menyimak hal tersebut, dalam program yang dijalankan oleh BMT UB Amnah Syariah, yaitu melalui akad pembiayaan yang ditawarkan, dengan cara memberikan modal kepada para pedagang yang membutuhkan sangat berpengaruh demi kemajuan dan peningkatan usahanya. Namun, peran BMT tersebut tidak sekedar memberikan pinjaman modal begitu saja, tetapi juga disertai dengan adanya pendampingan dan pembinaan dengan memberikan pengarahan-pengarahan ke pihak anggota.

⁶²Hasil wawancara dengan Ibu Juminem usaha warung kopi dll, selaku anggota dan nasabah pembiayaan BMT UB Amanah Syariah pada tanggal 25 Oktober 2018.

⁶³Hasil wawancara dengan Bapak Tirnadi usaha berjualan bakso, selaku anggota dan nasabah pembiayaan BMT UB Amanah Syariah pada tanggal 25 Oktober 2018.

Tabel 4.5
Aspek Usaha dan Perbandingan

N o	Uraian	2015	2016	2017
1	Dana Penabung (All Saving)	Rp 2.456.571.844	Rp 3.348.984.671	Rp 4.172.299.211
2	Dana Pencairan Kredit setahun	Rp 2.626.220.000	Rp 3.662.472.000	Rp 3.303.816.671
3	Total Piutang Usaha (Pembiayaan)	Rp 2.536.062.544	Rp 3.294.863.961	Rp 3.569.579.491
4	Total Pencairan Kredit (orang)	215 orang	253 orang	187 orang
5	Laba Kotor	Rp 616.892.439	Rp 612.912.831	Rp 611.795.601
6	Laba Bersih	Rp 274.265.185	Rp 340.632.929	Rp 384.888.047
7	SHU	Rp 105.449.889	Rp 132.534.060	Rp 148.604.144

Sumber: BMT UB Amanah Syariah

Dari hasil penelitian lapangan yang diperoleh dan tabel 4.4 di atas, bahwa komposisi pembiayaan yang dilakukan BMT UB Amanah Syariah tahun 2015, 2016, dan 2017 mencapai Rp 3.569.579.491,- per tahun. Pada tahun 2015 total pembiayaan sebesar Rp 2.536.062.544,-, kemudian pada tahun 2016 mengalami peningkatan Rp 3.294.863.961,- dan pada tahun 2017 juga mengalami peningkatan yaitu 8,3% yaitu Rp 3.569.579.491,-. Hal tersebut menunjukkan bahwa BMT UB Amanah Syariah sangat berperan dalam peningkatan pembiayaan terhadap UMKM.⁶⁴

Berdasarkan Analisis yang telah dijelaskan pada uraian di atas, disinilah produk pembiayaan yang dijalankan pada BMT UB Amanah Syariah telah berjalan sesuai dengan tujuan BMT pada umumnya yaitu dapat meningkatkan kualitas usaha ekonomi rakyat untuk kesejahteraan anggota dan masyarakat. Khususnya pada produk pembiayaan, karena dengan adanya produk pembiayaan tersebut adalah salah satu cara untuk membantu dan meringankan beban pada sektor jasa, pedagang, pertanian dalam masalah permodalan yang bertujuan untuk meningkatkan usahanya agar menjadi lebih baik dan berkembang dari sebelumnya. Sehingga dengan adanya produk

⁶⁴Sumber dan Dokumen pembiayaan BMT UB Amanah Syariah pada tgl 25 Oktober 2018

pembiayaan ini dapat menjadikan salah satu jalan bagi masyarakat untuk meningkatkan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM).

2. Analisis Hambatan dan Tantangan yang dihadapi BMT UB Amanah Syariah dalam Pembiayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

Seiring dengan perkembangan BMT UB Amanah Syariah dari waktu ke waktu, dalam upaya lebih menumbuh kembangkan BMT UB Amanah Syariah menuju keadaan yang lebih baik, masih dijumpai berbagai kendala dan permasalahan yang mengharuskan BMT untuk terus berusaha dan berdoa serta bertawakal kepada Allah, agar pengelola senantiasa diberi kekuatan dan kemampuan dalam menyelesaikan setiap permasalahan yang muncul dengan kearifan. Diantara hambatan dan tantangan yang masih dirasakan yaitu:

- a) Terbatasnya jumlah modal sehingga ada pembiayaan yang masuk kategori layak namun tidak bisa direalisasikan.
- b) Masih adanya pembayaran pembiayaan yang tidak tepat waktu/kurang lancar bahkan macet.
- c) Persoalan yang dihadapi di bidang sosialisasi adalah kurangnya masyarakat kita yang paham tentang produk muamalah. Mungkin yang sudah tahu tentang muamalah tidak asing lagi dengan istilah-istilah tersebut. Namun bagi masyarakat yang belum memahami muamalah, maka masih perlu penjelasan. Oleh karena itu proses sosialisasi untuk produk tersebut sangat dibutuhkan dengan tujuan masyarakat memahami dan mengerti yang kemudian tertarik untuk menjadi mitra usaha BMT UB Amanah Syariah.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari penelitian yang telah dilakukan maka telah diambil suatu kesimpulan bahwa sistem informasi akuntansi pembiayaan warung mikro pada BMT UB Amanah Syariah adalah sebagai berikut

1. Dengan adanya Sistem Informasi Akuntansi pada BMT UB Amanah Syariah dapat menjadi solusi atas berbagai masalah dalam penyaluran pembiayaan kepada para nasabah usaha mikro. Sehingga tidak ada kreditur yang macet akibat kurangnya penerapan Sistem Informasi Akuntansi yang baik oleh pegawai BMT UB Amanah Syariah dan mempermudah pegawai untuk penerimaan pembiayaan yang diajukan oleh nasabah.
2. Hambatan dan tantangan yang dihadapi BMT UB Amanah Syariah yang masih dirasakan seperti terbatasnya jumlah modal sehingga ada pembiayaan yang masuk kategori layak tetapi tidak bisa direalisasikan, masih adanya pembiayaan yang kurang lancar dan kurangnya masyarakat kita yang paham tentang produk-produk muamalah, sehingga sosialisasi untuk produk tersebut sangat dibutuhkan.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan pada Lembaga Keuangan mikro Syariah BMT UB Amanah Syariah, ada beberapa hal yang dapat dipertimbangkan sebagai masukan untuk meningkatkan kinerja dan memberikan saran-saran yang bertujuan untuk kebaikan dan kemajuan BMT UB Amanah Syariah adalah sebagai berikut:

1. Bagi BMT UB Amanah Syariah

Bagi BMT UB Amanah Syariah diharapkan dapat meningkatkan dan memberdayakan masyarakat dan anggotanya dalam sektor usaha mikro kecil menengah, yang sesuai dengan tujuan dari lembaga tersebut yaitu sebagai lembaga yang bergerak di bidang penghimpunan dan penyaluran dana dalam permasalahan perekonomian masyarakat dalam mengembangkan usahanya terutama para pedagang kecil ke bawah agar menjadi lebih baik dari sebelumnya, baik dari segi usahanya maupun segi pemahaman pola ekonomi syariah. Dari pihak BMT juga diharapkan dapat melengkapi pelayanan pelayanan yang dibutuhkan oleh masyarakat yang ada kaitannya dengan masalah simpan pinjam syariah dan pembiayaan sesuai dengan perkembangan zaman. Selain itu, idealisme produk-produk pada BMT yang berdasarkan operasional Syari'at Islam harus terus dipertahankan dalam Lembaga Keuangan Syari'ah, karena hal tersebut yang membedakannya dengan Lembaga Keuangan Konvensional.

2. Bagi pihak peneliti selanjutnya

Pembahasan mengenai peranan Lembaga Keuangan mikro Syariah terhadap pemberdayaan usaha mikro, kecil, menengah dalam skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, sehingga penyusun mengharapkan kekurangan-kekurangan tersebut dapat digunakan sebagai kajian-kajian untuk peneliti berikutnya dan dapat melengkapi kekurangan yang berkaitan dengan lembaga keuangan syariah.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
JL. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 Telp. (061) 6615683 – 6622925
Fax. (061) 6615683 Email : febi@iainsu.ac.id

Nomor : B-1398/EB/PP.009/04/2019

25 April 2019

Sifat : Penting

Lamp : 1 (satu) berkas

Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Yth,

1. **Dr. Saparuddin Siregar, SE, Ak, M.Ag**

2. **Mhd. Lathief Ilhamy, M.E.I**

Dosen Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SU
Medan

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan hormat, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara, dengan ini menunjuk saudara sebagai pembimbing skripsi terhadap mahasiswa:

Nama : **Eri Diansyah**
NIM : **51143111**
Jurusan : **Akuntansi Syariah**

adalah benar mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara, sedang dalam menyelesaikan skripsi dengan judul:

"Analisis Sistem Informasi Akuntansi Pembiayaan Warung Mikro Pada BMT UB Amanah Syariah"

Selanjutnya kami mengharapkan kesediaan saudara:

1. **Dr. Saparuddin Siregar, SE, Ak, M.Ag** untuk menjadi Pembimbing I, dengan tugas utama meliputi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Hipotesis, Tujuan Penelitian, Landasan Teoritis, Pembahasan dan Hasil Penelitian, Daftar Isi, Daftar Kepustakaan.
2. **Mhd. Lathief Ilhamy, M.E.I** untuk menjadi Pembimbing II, dengan tugas utama meliputi Sampul Depan Skripsi, Halaman Dalam Skripsi, Lembar Pengasahan, Abstraksi, Kata Pengantar, Metode Penelitian, Kajian Terdahulu, Penggunaan Bahasa yang efektif, Teknik Penulisan dan Tanda Baca

Bersama ini kami lampirkan Proposal Penelitian Skripsi tersebut untuk dikoreksi sebagaimana mestinya

Demikian kami sampaikan untuk dipedomani, atas perhatiannya diucapkan terima kasih



Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara

Dr. Yafiz, M.Ag

200312 1 001

Tembusan:

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara

DAFTAR PUSTAKA

- Azhar Susanto. 2008. *Sistem Informasi Akuntansi*. Bandung: Lingga Jaya
- Baridwan, Zaki. 2009. *Sistem Akuntansi Penyusunan Prosedur dan Metode*. Yogyakarta: YKPN
- Bodnar, George H dan Hopwood, William S. 2010. *Sistem Informasi Akuntansi*. Yogyakarta: ANDI
- Dadan Muttaqien. 2008. *Aspek legal lembaga keuangan syariaah bank, lkm, asuransi, dan reasuransi*, Yogyakarta: Safiria insania press
- Diana, Anastasia dan Setiawati, Lilis. 2011. *Sistem Informasi Akuntansi (Perancangan, Proses dan Penerapan)*. Yogyakarta: ANDI
- Ismanto, kuat.2015 . Pengelolaan baitul maal pada Baitul maal wa tamwil (BMT) di Kota pekalongan,STAIN Pekalongan.Jurnal Penelitian, Vol. 12, No. 1.
- Jamal lulail yunus, 2009. *Manajemen Bank Syariah Mikro*, Uin Malang Press (anggota ikapi)
- Kasmir, 2005. *Pemasaran Bank*, Jakarta : Kencana,
- M. Nur yasin, 2009.*Hukum Ekonomi Islam*,Uin- Malang Press.
- Mulyadi. 2008. *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta : Salemba Empat
- Malayu S.P Hasibuan ,2005. *Dasar Dasar Perbankan* , Jakarta : PT Bumi Aksara
- Makhalul ilmi. 2002. *Teori & praktek lembaga mikro keuangan syariah, uii press*, Yogyakarta: uii press
- Ridwan, Muhammad, 2004. *Manajemen Baitul Maal Wa Tamwil*, Yogyakarta: UII Press,
- Sudarsono,Heri, 2003.*Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, Yogyakarta: Ekonisia
- Sugiyono. 2008. *Metode penelitian bisnis*, Bandung: Alfabeta.
- Rainer, Turban, Potter, 2006. *Introduction to Information Systems : Supporting and Transforming Business*. New Jersey : Wiley Plus
- Suryantara, I Gusti Ngurah. 2014. *Merancang Aplikasi Akuntansi dengan VB.NET (Dengan pendekatan prosedural dan berorientasi objek)*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Soemitra, 2012.*Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, Kencana, Jakarta.
- Sunarto Zulkifli, 2007. *Panduan Praktis Transaksi Perbankan Syariah*, Jakarta : Zikrul Hakim,

Tambunan, Tulus, 2012. *“Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia : isu-isu penting”*, Jakarta : LP3ES,

Veithzal Rival, 2008. *Islamic Financial Managemen* , Jakarta : PT.RajaGrafindo Persada.

Undang-undang Perbankan Syariah 2008, UU RI No.21 Th 2008